

**MANAJEMEN PENINGKATKAN KUALITAS KEGIATAN KEAGAMAAN  
(STUDI DI MASJID AGUNG BAITURRAHMAN DOMPU, KABUPATEN DOMPU)**



**OLEH**

**NURJANAH**  
**NIM 180305033**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2022**

**MANAJEMEN PENINGKATKAN KUALITAS KEGIATAN KEAGAMAAN  
(STUDI DI MASJID AGUNG BAITURRAHMAN DOMPU, KABUPATEN DOMPU)**

**Skripsi**

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk melengkapi persyaratan  
mencapai gelar Sarjana Agama**



**Oleh**

**NURJANAH**  
**NIM 180305033**

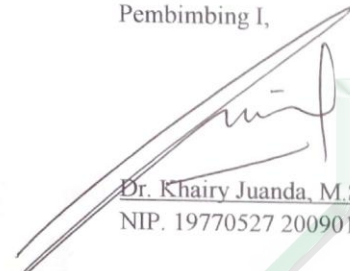
**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2022**

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Nurjanah, NIM: 180305033 dengan judul "Manajemen Peningkatan Kualitas Kegiatan Keagamaan (Studi Di Masjid Agung Baiturrahman Dompus, Kabupaten Dompus)" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

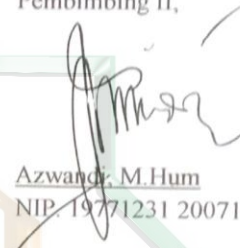
Disetujui pada tanggal: 14 April 2022 .

Pembimbing I,

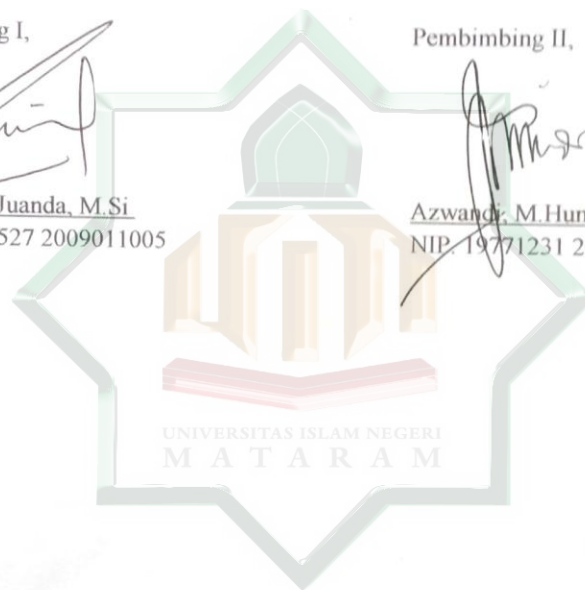


Dr. Khairy Juanda, M.Si  
NIP. 19770527 2009011005

Pembimbing II,



Azwardi, M.Hum  
NIP. 19771231 2007101001



Perpustakaan UIN Mataram

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram,

Hal : Ujian Skripsi

**Yang Terhormat**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
di Mataram**

*Assalamu'alaikum, Wr.Wb.*

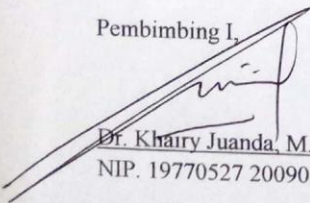
Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa/I : Nurjanah  
NIM : 180305033  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul : Manajemen Peningkatkan Kualitas Kegiatan Keagamaan  
(Studi Di Masjid Agung Baiturrahman Dompus, Kabupaten  
Dompus)

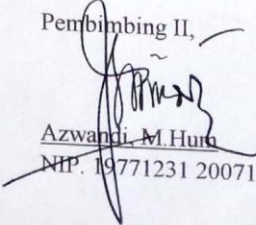
Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

*Wassalammu'alaikum, Wr. Wb.*

Pembimbing I,

  
Dr. Khairy Juanda, M.Si  
NIP. 19770527 2009011005

Pembimbing II,

  
Azwandi, M.Huda  
NIP. 19771231 2007101001

## PENGESAHAN

Skripsi Oleh: Nurjanah, NIM: 180305033 dengan judul “Manajemen Peningkatkan Kualitas Kegiatan Keagamaan (Studi Di Masjid Agung Baiturrahman Dompus, Kabupaten Dompus),” telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram pada tanggal 25 Mei 2022.

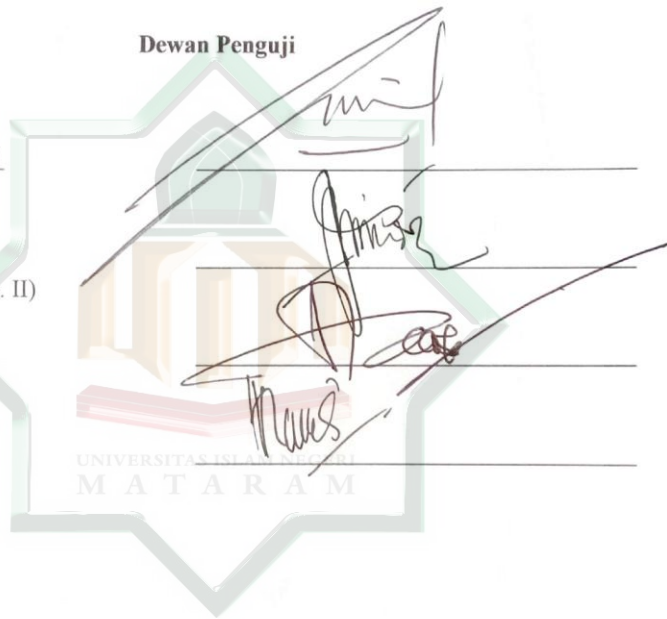
### Dewan Penguji

Dr. Khairy Juanda, M.Si  
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Azwandi, M.Hum  
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Dr. Winengan, M.Si  
(Penguji I)

Novia Suhastini, M.Si  
(Penguji II)



Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



**Dr. Muhammad Saleh, MA.**

NIP. 19720912199803 1 001

## MOTTO

أَنْتُمْ مِمَّا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

*“Bacalah kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan munkar. Dan (ketahuilah) menginggat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>1</sup>*



Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>1</sup> QS. Al-Ankabut [29]:45, *Al-Qur’an dan Terjemahan (Dilengkapi Tajwid Warna)*, (Jakarta, Sahifa, 2014), hlm. 401

## PERSEMBAHAN

*“Kupersembahkan skripsi ini untuk Ibukku tercinta Hafsa dan Ayahku Dahlan H. Landa, saudara-saudaraku, almamaterku, semua guru dan dosenku, keluarga besar kelas A Manajemen Dakwah, dan semua orang-orang baik yang telah sabar dan ikhlas merelakan waktunya demi kesempurnaan skripsi ini.”*



Perpustakaan UIN Mataram



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Dr. Khairy Juanda, M.Si. sebagai Pembimbing I dan Azwandi, M.Hum. sebagai Pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
2. H. Irpan, M.Ag. sebagai ketua jurusan;
3. Dr. Muhammad Saleh, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi;
4. Prof. Dr. H. Masnun, M.A. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai;
5. Keluarga besar pengurus Masjid Agung Baiturrahman Dompu;
6. Dahlan H. Landa, selaku ayah yang memberikan saya semangat, motivasi, dukungan dan do'anya;
7. Hafsah, selaku ibuku tercinta yang selalu memberikan nasehat, semangat dan do'a tentunya;
8. Saudara-saudaraku Arita, Rosmiati, Supriadin S.Pt., St. Nurhaja S.Pt., Robiyansyah atas segala do'a dan dukungannya;
9. Keluarga besar Dahlan H. Landa atas segala do'a, motivasi dan dukungannya;
10. Pratu Ardiansyah yang telah memberikan semangat, motivasi dan dukungannya;
11. Teman-teman Manajemen Dakwah (MD) terkhusus MD kelas A yang telah memberikan semangat dan dorongannya;
12. Teman-teman, sahabat-sahabati, dan orang-orang baik atas dukungan dan semangatnya.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dai Allah swt. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Aamiin.

Mataram, 14 April 2022

Penulis,



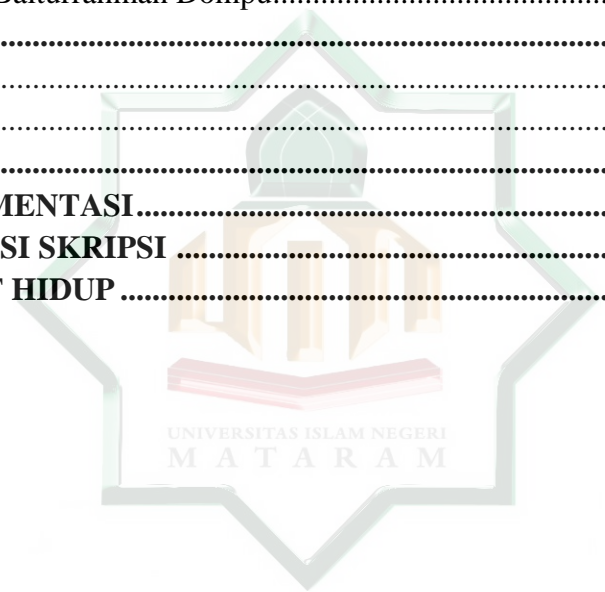
Nurjanah



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRATK.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	3
D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian.....	4
E. Telaah Pustaka .....	4
F. Kerangka Teori .....	6
G. Metode Penelitian .....	15
H. Sistematika Pembahasan.....	19
I. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian .....	20
<b>BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN .....</b>	<b>21</b>
A. Profil Masjid Agung Baiturrahman Dompu .....	21
1. Sejarah Masjid Agung Baiturrahman .....	21
2. Visi Dan Misi Masjid Agung Baiturrahman .....	22
3. Pengurus BKM Masjid Agung Baiturrahman .....	22
4. Remaja Masjid .....	23
5. Rencana Program Kerja 5 (Lima) Tahunan Pengurus Masjid Agung Baiturrahman .....	24
6. Fasilitas .....	25
B. Manajemen Peningkatkan Kualitas Kegiatan Keagamaan Di Masjid Agung Baiturrahman Dompu.....	25
1. Bidang <i>Idarah</i> .....	25
2. Bidang <i>Imarah</i> .....	27
a. Kegiatan Shalat Fardhu.....	28
b. Kegiatan Majelis Taklim (Kajian Ilmu Keagamaan) .....	29
c. Kegiatan TPQ .....	31
d. Kegiatan Pembinaan Guru Ngaji .....	33
e. Kegiatan Ramadhan .....	35
f. Kegiatan Kolaborasi Organisasi Islam .....	37

g. Kegiatan Pemda .....	38
3. Bidang <i>Ri'ayah</i> .....	39
C. Faktor Penghambat Manajemen Peningkatkan Kualitas Kegiatan Keagamaan Di Masjid Agung Baiturrahman Dompu.....	42
1. Kurang Kerja Sama Dalam Pembinaan TPQ .....	42
2. Perpustakaan Kurang Strategi .....	43
3. Kurangnya Pendanaan .....	44
<b>BAB III ANALISIS MANAJEMEN PENINGKATKAN KUALITAS KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID AGUNG BAITURRAHMAN DOMPU.....</b>	<b>46</b>
A. Manajemen Peningkatkan Kualitas Kegiatan Keagamaan Di Masjid Agung Baiturrahman Dompu.....	46
B. Faktor Penghambat Manajemen Peningkatkan Kualitas Kegiatan Keagamaan Di Masjid Agung Baiturrahman Dompu.....	61
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN DOKUMENTASI.....</b>	<b>68</b>
<b>SURAT KONSULTASI SKRIPSI .....</b>	<b>70</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>72</b>



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Fasilitas Masjid Agung Baiturrahman

Tabel 2.2 Jadwal Kegiatan Ramadhan Masjid Agung Baiturrahman Dompu Tahun 2022



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Komponen Analisis Data: Model Interaktif

Gambar 2.1 Makam Sultan Muhammad Sirajuddin (Manuru Kupa)

Gambar 2.2 Struktur Kepengurusan Masjid Agung Baiturrahman Masa Bhakti 2021-2025



Perpustakaan **UIN Mataram**

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Wawancara dengan Sekretaris masjid Agung Baiturrahman
- Lampiran 2 Wawancara dengan Ketua Bidang *Imarah*
- Lampiran 3 Wawancara dengan Keanggotaan Bidang *Imarah*
- Lampiran 4 Wawancara dengan Keanggotaan Bidang *Imarah* dan Ketua Bidang *Ri'ayah*
- Lampiran 5 Wawancara dengan Guru Ngaji
- Lampiran 6 Wawancara dengan Guru Ngaji
- Lampiran 7 Kegiatan TPQ
- Lampiran 8 Kegiatan TPQ
- Lampiran 9 Kegiatan TPQ
- Lampiran 10 Kegiatan TPQ
- Lampiran 11 Kegiatan TPQ
- Lampiran 12 Kegiatan TPQ
- Lampiran 13 Kegiatan Pelatihan Festival Anak Sholeh
- Lampiran 14 Kegiatan Rapat Kepengurusan
- Lampiran 15 Kegiatan Kajian Ilmu Keagamaan (Kajian Malam)
- Lampiran 16 Kegiatan Kajian Ilmu Keagamaan (Kajian Malam)
- Lampiran 17 Kegiatan Pembinaan Guru Ngaji



Perpustakaan UIN Mataram

# **Manajemen Peningkatan Kualitas kegiatan Keagamaan (Studi Di Masjid Agung Baiturrahman Dompu, Kabupaten Dompu)**

**Oleh**  
**Nurjanah**  
**(180305033)**

## **ABSTRAK**

Manajemen masjid merupakan ilmu dan usaha yang meliputi segala tindakan dan kegiatan umat Islam dalam menempatkan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam. Kegiatan-kegiatan yang ada di masjid merupakan salah satu kegiatan untuk memakmurkan masjid. Kemakmuran masjid merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang terprogram secara baik. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu : (a) manajemen peningkatan kualitas kegiatan keagamaan di masjid Agung Baiturrahman Dompu, Kabupaten Dompu, (b) faktor penghambat manajemen peningkatan kualitas kegiatan keagamaan di masjid Agung Baiturrahman Dompu, Kabupaten Dompu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif. Sumber data penelitian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dilanjutkan dengan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Terakhir validasi data yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi (sumber dan teknik).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen peningkatan kualitas kegiatan keagamaan diaplikasikan berdasarkan program kerja masjid Agung Baiturrahman yang berupa kegiatan keagamaan dan kegiatan kemaslahatan sesuai dengan bidang-bidangnya yaitu *Idarah*, *Imarah*, dan *Ri'ayah*. Manajemen *Idarah* mengatur proses terlaksanakannya program kerja masjid untuk diberlakukan sebagaimana mestinya berdasarkan fungsi masjid. Sedangkan manajemen *Imarah* yaitu proses terlaksanakannya kegiatan-kegiatan yang memakmurkan masjid. Kemakmuran masjid dilandasi dengan beragamnya kegiatan yang dilaksanakan. Terakhir, manajemen bidang *Ri'ayah* yaitu mengatur dan mengelola strategi untuk menarik minat para jamaah dengan pelayanan yang mendukung akan kenyamanan para jamaah. Adapun faktor penghambat manajemen peningkatan kualitas kegiatan keagamaan di masjid Agung Baiturrahman yaitu antusia sumber daya manusia kurang dalam bergerak mengembangkan ide-ide inovatifnya untuk membangun kemakmuran kemaslahatan masjid, kurang kerja sama dalam pembinaan TPQ, kurangnya strategi perpustakaan, dan kurangnya pendanaan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa manajemen pemakmuran masjid telah berjalan dengan baik sesuai fungsi manajemen pada umumnya dan diimbangi dengan sistem kinerja sumber daya manusia dalam memakmurkan kualitas peningkatan kegiatan keagamaan di masjid sehingga berpengaruh pada peningkatan internal dan eksternal. Peningkatan internal ialah meningkat dalam segi kualitas (pemahaman dan pengalaman ibadah), sedangkan peningkatan eksternal ialah meningkat dalam segi kuantitas (jumlah jamaah yang semakin meningkat).

**Kata Kunci : Manajemen, Masjid, Kegiatan Keagamaan.**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manajemen merupakan sebagai proses, karena dalam manajemen terdapat adanya kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan, misalnya kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Kegiatan-kegiatan itu satu sama lainnya tidak dapat dipisahkan atau dengan kata lain saling terkait (terpadu), sehingga akan membentuk suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, manajemen disebut sebagai sistem.<sup>2</sup>

Memasuki zaman keemasan Islam, masjid mengalami penyesuaian dan penyempurnaan. Corak penyesuaian dengan tuntutan zaman yang terjadi itu tidak kalah fungsionalnya dibanding optimalisasi nilai dan makna masjid di zaman Rasulullah Saw. Belakangan ini bermunculan masjid yang menampakkan gaya dan bentuk arsitektur yang beraneka ragam. Dalam masalah bangunan fisik masjid, Islam tidak menentukan dan mengaturnya. Artinya, umat Islam diberikan kebebasan, sepanjang bangunan masjid itu berperan sebagai rumah ibadah dan pusat kegiatan jamaah. Tujuan masjid dibangun atas dasar takwa dan melibatkan masjid sebagai pusat ibadah dan pusat pembinaan jamaah. Jika selama ini pusat pembinaan masyarakat masih terpusat ke lembaga-lembaga formal seperti sekolah dan madrasah, maka bagi masyarakat sekarang harus juga dikembangkan lembaga kemasjid dan sebagai salah satu alternatif pembinaan umat dan bahkan bangsa secara keseluruhan.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ  
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

*“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apapun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termaksud orang-orang yang mendapat petunjuk.”* (QS. At-Taubah:18)<sup>3</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa memakmurkan atau memberdayakan masjid-masjid Allah adalah kewajiban seorang mukmin dan sebagai bukti orang beriman. Peningkatan kualitas kehidupan beragama merupakan salah satu upaya pembangunan pemerintah untuk memenuhi hak dasar rakyat dalam menjalankan kehidupan beragama. Hak dasar tersebut diatur dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Bab XI, Pasal 29, ayat 1 dan 2 yang mengamanatkan bahwa “Negara berdasarkan atas ketuhanan Yang Maha Esa” dan “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu”.<sup>4</sup>

Masjid Agung Baiturahman Dompu tempatnya yang strategi juga memiliki daya tarik yang menarik, dari model bentuknya yang unik warnanya yang indah bahkan

---

<sup>2</sup> Samuel Batlajery, “Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintah Kampung Tambat Kabupaten Merauke” *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, (Vol. VII, No. 2, Oktober 2006), hlm.137

<sup>3</sup> QS. At-Taubah [9]:18, *Al-Qur’an dan Terjemahan (Dilengkapi Tajwid Warna)*, (Jakarta, Sahifa, 2014), hlm. 189

<sup>4</sup> Budiyono, *Pengaturan Kebebasan Beragama dan Berkepercayaan*, (Bandar Lampung: Justice Publisher, 2014), hlm. 2



dijadikan tempat yang sangat bersejarah. Dikawasan masjid Agung Baiturrahman terdapat makam raja Dompu kedua terakhir Sultan Muhammad Sirajuddin. Pagar masjid yang sekaligus berfungsi sebagai makam sultan itu tertulis “Sultan Muhammad Sirajuddin (Manuru Kupa)”. Masjid ini pertama kali dibangun tahun 1952 kemudian mengalami perpindahan dan perubahan bentuk selama 4 kali mulai sejak berdirinya sampai dengan sekarang ini. Perubahan bentuknya sangat terlihat jelas, dari awalnya yang cuman memiliki satu menara saja tetapi setelah mengalami perombakan akhirnya mempunyai beberapa menara di setiap sisinya.

Masjid ini tidak pernah sepih, karena pusat keagamaan dan syiar Islam berada disini, menariknya lagi di bulan Ramadhan, jajaran umat muslim mengantri berbuka puasa. Disisi lain, masjid ini tidak hanya kegiatan soal Islam saja, pada saat hari raya kemerdekaan RI, pusat kegiatan juga dilakukan disini. Mulai dari berbagai macam lomba, hingga pengajian mengenang jasa para pahlawan. Selain itu juga masjid Agung ini mempunyai fasilitas yang menarik seperti perpustakaan, manding, rak sepatu atau sandal. Selain itu juga beberapa bulan yang lalu telah dibuatkan pos oleh anggota TNI Dompu. Pembuatan pos jaga ini sebagai wujud Karya Bhakti TNI Dompu untuk menjaga keamanan masjid ini. Beberapa kegiatan tersebut termaksud dalam pemeliharaan masjid dalam bidang *Ri'ayah*.<sup>5</sup>

Masjid Agung Baiturrahman memiliki program dalam mengembang potensi masyarakat sekitar dan seluruh alam. Masjid Agung Baiturrahman juga melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan khususnya terkait dengan program Membumikan Al-Qur'an. Dalam memakmurkan masjid ada beberapa program kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid Agung dalam meningkatkan kualitas masjid. Kegiatan-kegiatan yang ada di masjid Agung ini yaitu antara lain : *pertama*, kajian hadis, ilmu tasawuf, yasinan, fikih, dan Tahsin Al-Qur'an, kegiatan ini rutin dilakukan antara Magrib dan Isya, dan masing-masing dilaksanakan secara bergiliran satu kali dalam seminggu. *Kedua*, kegiatan TPQ meliputi (pembinaan shalat tertib, hadis, doa harian, ayat pilihan dan surat pendek), dan ini dilakukan setiap Senin sampai Jumat. *Ketiga*, kegiatan pembinaan ilmu tajwid bagi guru TPQ yang dilakukan rutin selama empat kali sebulan. *Keempat*, kegiatan majelis taklim. Kemudian dalam waktu dekat akan dibuatkan yayasan naungan masjid Agung yang kegiatannya adalah pondok tahfidz Qur'an yang dilangsungkan kegiatannya dilantai 2 masjid.<sup>6</sup> Beberapa kegiatan tersebut termasuk dalam kegiatan bidang *imarah*, kegiatan-kegiatan dari sebelum-sebelumnya sudah ada, namun hanya berjalan sesaat dan tidak sistematis kajiannya. Sedangkan untuk kegiatan pembinaan ilmu tajwid bagi guru-guru TPQ baru diadakan dalam periode ini dan selalu aktif.

Masjid Agung Baiturrahman Dompu juga bekerja sama dengan pemerintah dan berbagai organisasi Islam dalam membina generasi muda. Antara lain seperti kegiatan FASI (Festival Anak Sholeh) yang merupakan agenda rutin organisasi BKPRMI Kab. Dompu. Pemerintah Kabupaten Dompu juga secara rutin menyelenggarakan peringatan

---

<sup>5</sup> Observasi, Ketua Bidang *Ri'ayah*, Pada Tanggal 25 Juni 2021

<sup>6</sup> Observasi, Keanggotaan Bidang *Imarah*, Pada Tanggal 27 Juni 2021

hari-hari besar Islam yang dihadiri langsung oleh bupati dan wakil bupati Dompu di Masjid Agung Baiturrahman.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai kegiatan keagamaan masjid Agung Baiturrahman untuk memajukan kegiatan masjid sehingga peran masjid akan optimal, dan berkontribusi untuk memakmurkan program-program yang telah disusun atau dibangun untuk kedepannya dengan baik sesuai target. Dengan ini peneliti mengangkat judul penelitian ini ialah “Manajemen Peningkatan Kualitas Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus Di Masjid Agung Baiturrahman Dompu, Kabupaten Dompu)”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana manajemen peningkatan kualitas kegiatan keagamaan di masjid Agung Baiturrahman Dompu, Kabupaten Dompu ?
2. Apa faktor penghambat manajemen peningkatan kualitas kegiatan keagamaan di masjid Agung Baiturrahman Dompu, Kabupaten Dompu ?

## **C. Tujuan Dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana manajemen peningkatan kualitas kegiatan keagamaan di masjid Agung Baiturrahman Dompu, Kabupaten Dompu.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat manajemen peningkatan kualitas kegiatan keagamaan di masjid Agung Baiturrahman Dompu, Kabupaten Dompu.

### **2. Manfaat**

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini, yaitu baik secara teoritis maupun praktis antara lain :

#### **a. Manfaat teoritis**

Penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan pemahaman terhadap Masyarakat dan untuk meningkatkan kualitas keimanan, ketaqwaan melalui Manajemen Dakwah sebagai bahan referensi bagi penulis, sivitas akademik agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut.

#### **b. Manfaat Akademis**

1. sebagai salah satu syarat guna merampungkan stady pada jejang stratak satu (S1) pada jurusan Manajemen Dakwah (MD).
2. Sebagai bahan referensi bagi penulis, sivitas akademik, dan masyarakat Indonesia umumnya.

#### **c. Manfaat Praktis**

1. Agar hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumber/literatur guna menambah wawasan keilmuan, mengembangkan ilmu pengetahuan, dan landasan dalam mengasah kemampuan.

---

<sup>7</sup> BKM Masjid Agung Baiturrahman, *Selayang Pandang Masjid Agung Baiturrahman Dompu*, (Dompu, 2021), hlm. 15

2. Mampu meningkatkan pemahaman dan kreativitas pada masyarakat untuk bersikap secara efektif dan efisien yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di tatanan masyarakat sehingga masyarakat bisa bersikap dan bertindak secara positif untuk menjalin hidup yang damai.

#### **D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian**

##### **1. Ruang lingkup penelitian**

Agar penelitian ini terarah, maka penelitian membatasi ruang lingkup penelitian dan hanya terfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan fokus kajian sebagaimana yang telah dipaparkan di atas yaitu : bagaimana manajemen meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan di masjid Agung Baiturrahman Dompus dan apa faktor penghambat manajemen meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan di masjid Agung Baiturrahman Dompus, Kabupaten Dompus.

##### **2. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Agung Baiturrahman, yang berada di Jl. Jenderal Sudirman, Bada, Dompus, Kabupaten Dompus. Peneliti sangat tertarik untuk meneliti di tempat ini, karena tempatnya sangat strategis yaitu berada di pusat Kabupaten Dompus, juga tempatnya berada disekeliling pusat pembelanjaan yang penuh dengan keramaian. Yang menjadi daya tarik peneliti untuk meneliti di tempat ini juga yaitu bentuk bangunan masjidnya yang unik, bangunanya terlihat sangat jelas mencolok dengan goresan warna kuning keemasan dan pola manajemen masjidnya sangat efektif dan efisien sehingga masjidnya selalu ramai.

#### **E. Telaah Pustaka**

Peneliti mengadakan telaah pustaka dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul dan pendekatan dari penelitian yang diangkat, untuk dijadikan bahan pertimbangan, pendukung dan pandangan bagi peneliti dalam membandingkan suatu kajian yang relevan, diantaranya ialah:

1. Abdul Hamzah Haz, dengan judul penelitian “Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto, Kec. Gadingrejo, Kab. Pringsewu, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, 2019.<sup>8</sup>

Dalam skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif. Yang menjadi tujuan dalam skripsinya yaitu untuk mengetahui manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid Rayyan Mujahid telah diterapkan manajemen sesuai dengan fungsi-fungsinya yang dikaitkan dengan pola manajemen masjid dalam Islam dengan menerapkan manajemen secara optimal menunjukkan kemakmuran masjid Rayyan Mujahid tercapai dengan indikasi meningkatkan kegiatan keagamaan baik dari aspek sosial keagamaan maupun sosial kemasyarakatan.

---

<sup>8</sup> Abdul Hamzah Haz, “Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto, Kec. Gadingrejo, Kab. Pringsewu,” (*Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2019)

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa manajemen masjid Rayyan Mujahid dapat meningkatkan kegiatan keagamaan jama'ah masjid secara optimal baik dalam pengertian input maupun outputnya. Dalam artian input ialah meningkatkan dalam segi kualitas (pemahaman dan pengamalan ibadah) sedangkan dalam artian output adalah meningkat dalam segi kuantitas (jumlah jama'ah yang semakin meningkat), kesemuanya itu terlaksana tidak lain dan tidak bukan adalah karena ditunjang oleh manajemen yang baik terutama dalam manajemen sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, juga sama-sama meningkatkan kegiatan keagamaan dalam masjid. Perbedaan antara skripsi yang dulu dengan skripsi yang sekarang yaitu terletak pada setting penelitian, di mana penelitian terdahulu meneliti di Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu. Sedangkan penelitian sekarang meneliti di Masjid Agung Baiturrahman Dompus, Kabupaten Dompus.

2. Yogie Rizmartando, dengan judul penelitian “Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Al-Muslimin Pahoman Bandar Lampung”, Jurusan Manajemen Dakwah Pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, 2021.<sup>9</sup>

Skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan mengadopsi metode deskriptif yang bersifat normatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen masjid Al-Muslimin Pahoman Bandar Lampung dalam meningkatkan kegiatan keagamaan. Hasil dari penelitian ini ialah masjid Al-Muslimin dalam meningkatkan kegiatan keagamaan telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu merencanakan kegiatan organisasi, menyusun struktur dan membagi jadwal kegiatan, serta membagi tugas kerja, melaksanakan kegiatan sesuai dengan apa yang direncanakan, fungsi-fungsi manajemen tersebut telah diterapkan dengan baik guna mempermudah dalam melaksanakan kegiatan. Masjid harus difungsikan sebagai wadah untuk menampung berbagai kegiatan keagamaan dan bukan hanya untuk tempat ibadah ritual saja.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, kemudian juga sama-sama meningkatkan kegiatan keagamaan dalam masjid. Perbedaan antara skripsi ini dengan skripsi sekarang yaitu terletak pada setting penelitian, dimana penelitian terdahulu meneliti di masjid Al-Muslimin Pahoman Bandar Lampung, Sedangkan penelitian sekarang meneliti di Masjid Agung Baiturrahman Dompus, Kabupaten Dompus.

---

<sup>9</sup>Yogie Rizmantando, “Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Al-Muslimin Pahoma Bandar Lampung,” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2021)

3. Melati, dengan judul penelitian “Strategi REMMIKA (Remaja Masjid Markaz Islamy Kampar) dalam Meningkatkan Kegiatan Dakwah”, jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.<sup>10</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan spesifikasi metode deskriptif yang digunakan untuk menghimpun data aktual. Tujuan dari penelitian ialah untuk mengetahui peningkatan dakwah REMMIKA. Hasil dari penelitian ini *pertama*, menggerakkan dakwah yaitu melakukan sebuah pergerakan dengan mengatur sebaik mungkin dengan didasari oleh Al-Qur’an dan hadits. *Kedua*, pemberian motivasi, bimbingan, pelatihan semangat dan memberikan reward. *Ketiga*, melakukan bimbingan dan menjalin hubungan menentukan asas atau dasar pembinaan, tujuan pembinaan, materi bimbingan atau pembinaan yang dilakukan ketua dan anggota baik secara langsung maupun tidak langsung. *Keempat*, menjalin komunikasi menentukan keberhasilan kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu dalam pelaksanaannya menjalin hubungan antara ketua dan Pembina REMMIKA memiliki hubungan yang baik sehingga kegiatan-kegiatan dakwah di masjid berjalan dengan baik dan semarak. Serta menjalin komunikasi sangat penting dalam kegiatan dakwah tanpa adanya komunikasi yang baik maka apapun kegiatan yang dibuat tidak akan berhasil.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, juga sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kegiatan keagamaan (dakwah) dalam masjid. Yang menjadi perbedaan skripsi yang dulu dengan yang sekarang yaitu terletak pada setting penelitian, di mana penelitian yang dulu meneliti di masjid Al-Ihsan Markaz Islamy Kabupaten Kampar Kota Bangkinang. Sedangkan penelitian sekarang meneliti di masjid Agung Baiturrahman Dompus, Kabupaten Dompus.

## F. Kerangka Teori

### 1. Manajemen

Pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik, pengetahuan, waktu, dan perhatian) sedangkan kebutuhan tidak terbatas. Usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas dan tanggung jawab. Dengan adanya pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab ini maka terbentuklah kerja sama dan keterikatan formal dalam suatu organisasi. Dalam organisasi ini maka pekerjaan yang berat dan sulit akan dapat diselesaikan dengan baik serta tujuan yang diinginkan tercapai.

Berikut beberapa teori atau definisi manajemen menurut para ahli, diantaranya: Menurut James A Lawrence, prinsip dan aplikasi konsep manajemen yang diterapkan oleh para pemimpin organisasi pada kegiatan rutin organisasi militer maupun organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Teori manajemen berfungsi untuk menyediakan kerangka kerja organisasi dalam membangun tim kerja. Dengan teori manajemen maka para pemimpin mampu menggunakan secara efektif dan efisien

---

<sup>10</sup> Melati, “Strategi REMMIKA (Remaja Masjid Markaz Islamy Kampar) Dalam Meningkatkan Kegiatan Dakwah,” (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2021)



banyak proses sistematis dan aspek motivasi dari struktur dan fungsi organisasi. Dalam praktiknya, penerapan teori manajemen dapat dilihat ketika para pemimpin organisasi memotivasi karyawannya untuk memberikan kontribusi yang baik bagi pencapaian tujuan organisasi. Misalnya, ketika para pemimpin organisasi mulai melakukan koordinasi dan pengawasan, maka pada saat itulah teori manajemen bekerja.<sup>11</sup>

Menurut Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Andrew F. Sikula juga mendefinisikan bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan satu produk atau jasa secara efektif.

G. R. Terry juga berpendapat manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Kemudian, Harold Koontz dan Cyril O'Donnel, juga mengemukakan bahwa manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian.<sup>12</sup>

Penting untuk diingatkan, bahwa manajemen adalah suatu bentuk kerja, manajer, dalam melakukan pekerjaannya, harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang dinamakan fungsi-fungsi manajemen, yang terdiri dari :

1. **Planning**: menentukana tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.
2. **Organizing**: mengelompokan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.
3. **Staffing**: menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengerahan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja.
4. **Controlling**: mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif di mana perlu.<sup>13</sup>

Perlu diketahui bersama, bahwa di dalam sebuah manajemen terdapat beberapa unsur-unsur manajemen yang akan menjadi penunjang keberhasilan suatu fungsi dari

---

<sup>11</sup> "Teori Manajemen: Definisi dan Terapan Di Organisasi" (<https://id.hrnote.asia>, Di Akses Pada Tanggal 1 Januari 2021, Jam 20:31)

<sup>12</sup>H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen:Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 3

<sup>13</sup> George R. Terry, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2000), Hlm.10

manajemen itu sendiri. George R. Terry mengemukakan bahwa unsur dasar yang merupakan sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dalam manajemen, diantaranya :

- a. *Man* (manusia, Orang-orang, tenaga kerja). Tenaga kerja ini meliputi tenaga kerja eksekutif maupun operator. Titik pusat dari manajemen adalah manusia, sebab manusia membuat tujuan dan diapulah yang melakukan proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan itu.
- b. *Money* (uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan). Uang digunakan pada setiap kegiatan manusia untuk mencapai tujuannya. Dalam pelaksanaan perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh terhadap faktor uang karena segala sesuatu diperhitungkan secara rasional, yaitu memperhitungkan beberapa jumlah tenaga yang harus di bayar, berapa alat-alat yg di butuhkan yang harus di beli dan berapa pula hasil yang dapat di capai dari suatu intervertasi.
- c. *Machines* (Mesin atau alat-alat yang di gunakan untuk mencapai tujuan). Dalam setiap organisasi, peranan mesin-mesin sebagai alat pembantu kerja sangat di perlukan. Mesin di buat adalah untuk mempermudah atau membantu tecapainya tujuan hidup manusia.
- d. *Methods* (metode atau cara yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan). Metode ini diperlukan dalam setiap kegiatan manajemen yaitu dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.
- e. *Materials* (bahan atau perlengkapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan). Manusia tanpa material atau bahan-bahan tidak akan dapat mencapai tujuan yang dikehendakinya, sehingga unsur material dalam manajemen tidak dapat diabaikan.<sup>14</sup>

## 2. Manajemen Kinerja

Untuk mencapai tujuan suatu organisasi, perlu diimbangi dengan manajemen kinerja yang baik antara manajer dan bawahannya. Cardy mengatakan, *performance management is process of defining, measuring, appraising, providing feedback on, and improving performance* (manajemen kinerja adalah proses mendefinisikan, mengukur, menilai, memberi umpan balik, dan meningkatkan kinerja). Dari pengertian ini dapat diuraikan bahwa mengelola kinerja sebaiknya dilakukan secara kolaboratif dan kooperatif antara pegawai, pimpinan dan organisasi, melalui pemahaman dan penjelasan kinerja dalam suatu kerangka kerja atas tujuan-tujuan terencana, standar dan kompetensi yang disetujui bersama.<sup>15</sup>

Gibson mendefinisikan kinerja (*performance*) sebagai “... *is considered to be a multiplicative function of motivation (the force) and ability*” (... dianggap sebagai fungsi perkalian dari motivasi (kekuatan dan kemampuan). Kinerja juga diartikan sebagai suatu pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seseorang. Matis dan Jacson mengungkapkan bahwa perbaikan kinerja baik untuk individu maupun kelompok menjadi pusat perhatian dalam upaya meningkatkan kinerja organisasi.

<sup>14</sup>Romlan, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: Buku Daras, 2016), hlm. 4

<sup>15</sup> Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen, Tinjauan Filosofis Dan Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 270



Armstrong mengatakan bahwa, kinerja atau presentasi kerja berasal dari pengertian *performance*. Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategi organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi ekonom. Tercapainya kinerja yang baik tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusia yang baik pula.<sup>16</sup>

a. Konsep-konsep Kinerja

1) Teori X dan Y

McGregor berpendapat setiap karyawan mau berkeja giat sesuai dengan harapan. Daya pendorong yang memotivasi semangat kerja terkandung dari harapan yang akan diperolehnya. Jika harapan menjadi kenyataan maka karyawan cenderung akan meningkatkan kualitas kerjanya, begitu pula sebaliknya. Dari teori tersebut terdapat dua macam sikap dasar dari setiap orang yaitu:

- a) Sikap dasar yang didasari oleh teori X. Dalam teori ini diasumsikan bahwa pada dasarnya manusia memiliki sifat malas, lebih senang kepadanya diberikan petunjuk-petunjuk praktis saja daripada diberikan kebebasan berpikir dan memilih atau mengambil keputusan. Dalam hal ini mereka tidak senang menerima tanggung jawab, dia hanya menyenangkan haknyasaja serta selalu ingin aman.
- b) Sikap dasar yang didasari oleh teori Y. Berasumsi bahwa manusia pada dasarnya senang bekerja. Bekerja adalah faktor alamiah bagi orang dewasa. Dalam hal, ini manusia akan selalu bekerja untuk mencapai tujuannya. Pengendalian dan penempatan diri sendiri merupakan dasar motivasi kerja guna mencapai tujuan organisasi.<sup>17</sup>

2) Teori Z Ouchi Teori

McGregor dikembangkan oleh Ouchi dengan teori Z yang menekankan kepada lingkungan "... *We learn how to manage people in such a way that they can work together effectively* (... Kami belajar bagaimana mengelola orang sedemikian rupa sehingga mereka dapat bekerja sama secara efektif). Pendekatan finansial untuk menimbulkan motivasi dapat dilakukan dengan memberikan upah serta upah insentif kepada pegawai, sedangkan pendekatan nonfinansial dapat dilakukan dengan cara mengadakan sinkronisasi kepentingan individu dengan kepentingan bersama atau kepentingan organisasi.<sup>18</sup>

3) Teori Umpan Balik

Teori ini mengatakan *feedback is objective information about individual or collective performance shared with those in a position to improve the situation*, umpan balik dan penilaian hasil akhir juga berperan penting, individu akan diberikan umpan balik dan akan dinilai berdasarkan bagaimana mereka berkinerja Sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Proses

---

<sup>16</sup>*Ibid*, hlm. 271

<sup>17</sup>*Ibid*, hlm. 273

<sup>18</sup>*Ibid*, hlm. 274

umpan balik dan penilaian ini dilakukan secara periodik (setiap tiga bulan pada kebanyakan sistem) maupun tahunan.<sup>19</sup>

b. Faktor-faktor Kinerja

Luthan berpendapat bahwa kinerja tidak hanya dipengaruhi oleh sejumlah usaha yang dilakukan seseorang, tetapi dipengaruhi pula oleh kemampuannya, seperti: pengetahuan, pekerjaan, keahlian, serta bagaimana seseorang Merasakan peran yang dibawakannya.<sup>20</sup>

Lawyer mengatakan bahwa kinerja seseorang dipengaruhi oleh: (1) effort; (2) ability; dan (3) role perceptions, yaitu kesesuaian antara effort yang dilakukan seseorang dengan syarat pekerjaan yang adas. Adapun menurut Robert L. Mathis dan John H. Jackson faktor-faktor memengaruhi kinerja individu, yaitu: (1) kemampuan; (2) motivasi; (3) dukungan yang diterima; (4) keberadaan pekerjaan yang dilakukan; dan (5) hubungan karyawan dan organisasi.

Sejalan dengan pernyataan tersebut di atas, terkait dengan faktor motivasi yang memengaruhi kinerja. Kesiediaan dan keterampilan seseorang tidaklah cukup efektif untuk mengerjakan sesuatu tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Sementara itu, untuk meningkatkan kinerja pegawai, secara teoretis ada tiga kelompok variabel yang memengaruhinya, yaitu: variabel individu, psikologis, dan organisasi.<sup>21</sup>

### 3. Definisi Masjid

a. Pengertian masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah manapun di bumi ini, terkecuali di atas kuburan, di tempat yang bernajis, dan tempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat.<sup>22</sup> Rasulullah bersabda: "*setiap bagian dari bumi Allah adalah tempat sujud (masjid).*" (HR. Muslim). Pada hadits yang lain Rasulullah bersabda pula : "*telah dijadikan bagi kita bumi ini sebagai tempat sujud dan keadaannya bersih.*" (HR. Muslim).

Asep Usman mendefinisikan masjid adalah rumah Allah (*baitullah*) yang dibangun sebagai sarana bagi umat Islam untuk mengingat, mensyukuri, dan menyembah Allah Swt. dengan baik. Selain itu, masjid juga merupakan tempat melaksanakan berbagai aktivitas amal saleh seperti tempat bermusyawarah, pernikahan, benteng dan strategi perang, mencari solusi permasalahan yang terjadi di tengah-tengah umat, dan sebagainya.<sup>23</sup>

---

<sup>19</sup>*Ibid*, hlm. 277

<sup>20</sup>*Ibid*, hlm. 280

<sup>21</sup>*Ibid*, hlm. 281

<sup>22</sup> Moh. E. Ayub, dkk., *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insasi Press, 1996), hlm. 1

<sup>23</sup>H. Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, (Bandung:Angkasa, 2010), hlm. 2

## b. Fungsi Masjid

Fungsi utama Masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat dan tempat beribadah kepadanya. Selain itu fungsi Masjid adalah :

- 1) Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 2) Masjid adalah tempat kaum muslimin ber'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- 3) Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- 4) Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- 5) Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotongroyongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- 6) Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslim.
- 7) Masjid adalah tempat pembinaan dan pembinaan kader-kader pimpinan umat.
- 8) Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan dan membagikannya.
- 9) Masjid tempat pelaksanaan pengaturan dan supervisi sosial.<sup>24</sup>

## c. Manajemen Masjid

### 1) Pengertian Manajemen masjid

Istilah manajemen berasal dari bahasa Inggris *management*, yang berarti pengurusan atau pengaturan dari kata kerjanya "*to manage*", yakni mengatur, membimbing dan mengawasi. Dalam bahasa Arab, kata manajemen disebut dengan "*Idarah*". Dengan demikian, manajemen dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengaturan, pengorganisasian, pengarahan atau pembimbingan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>25</sup>

Manajemen masjid dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan awal pembangunan masjid, pengurusan, pengaturan dan pengorganisasian, pengarahan, pengawasan kegiatan-kegiatan atau usah-usaha yang ada dalam lingkungan masjid. Moh. E. Ayub memberikan Pengertian tentang manajemen masjid adalah sebagai usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya. KODI DKI juga mengartikan, manajemen masjid sebagai ilmu dan usaha yang meliputi segala tindakan dan kegiatan umat Islam dalam menempatkan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam.<sup>26</sup>

<sup>24</sup>Moh. E. Ayub, *Manajemen ...*, hlm. 7

<sup>25</sup>H. Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen...*, hlm. 21

<sup>26</sup>*Ibid*, hlm. 24

## 2) Bidang-bidang Manajemen Masjid

Dalam manajemen masjid ada beberapa bidang atau aspek-aspek yang terkandung didalamnya yaitu sebagai berikut:

### a) Bidang *Idarah*

Bidang *Idarah* merupakan garapan utama dalam pengelolaan masjid. Menurut Mulya yang termaksud bidang *idarah* masjid yaitu tata laksana administrasi yang meliputi surat menyurat, kegiatan, pendataan, keuangan dan sarana, berikut segala sesuatu yang berkaitan dengan administrasi.<sup>27</sup> Manajemen masjid pada garis besarnya memiliki dua fungsi bidang:

- (1) Untuk menata pembangunan fisik (*Phisical Management*); dan
- (2) Untuk menata pembangunan spritual (*Funcsional Management*).

Manajemen pembangunan fisik (*Idarah binail maadiy*) adalah manajemen pengaturan fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid (termaksud taman di lingkungan masjid), pemeliharaan tata tertib dan ketentreman masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid, pemeliharaan agar masjid tetap suci, terpancang, menarik, dan bermanfaat bagi kehidupan umat dan sebagainya.

Manajemen pembangunan spiritual (*Idarah binail ruhiy*) adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah saw. termaksud dalam kategori pembinaan spiritual, adalah meliputi pengetasan dan pendidikan akidah Islamiyah, pembinaan akhlakul karimah, penjelasan ajaran Islam secara teratur menyangkut:

- (a) Pembinaan ukhuwah islamiyah dan permersatuan umat;
- (b) Melahirkan *Fikrul Islamiyah* dan kebudayaan Islam; dan
- (c) Mempertinggi mutu keislaman dalam diri pribadi dan masyarakat.<sup>28</sup>

### b) Bidang *Imarah*

Untuk mencapai tujuan dalam mensejahterakan jamaah diperlukan Manajemen sumber daya manusia dengan baik. Kata *Imarah* menurut istilah merupakan suatu usaha untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah dan pembinaan umat dalam berbagai kegiatan yang berguna bagi kesejahteraan jamaah. Memakmurkan masjid adalah proses pengembangan program-program Jamaah. Dalam rangka meningkatkan kemakmuran masjid, program-program harus dijalankan sesuai dengan fungsi masjid itu sendiri antara lain disesuaikan dengan fungsi tempat peribadatan, tempat pendidikan masyarakat (nonformal), pusat dakwah Islamiah, tempat peningkatan kesejahteraan jamaah, remaja masjid, kesehatan masyarakat,

---

<sup>27</sup> Andy Dermawan, "Membangun Profesionalisme Manajemen Dakwah", *Jurnal Manajemen dakwah*", (Vol. 4, No. 1, 2018), hlm. 74

<sup>28</sup> H. Asep Usman Ismail, *Manajemen...*, hlm. 37

perpustakaan, peringatan hari besar Islam dan nasional dan tempat konsultasi agama bagi masyarakat.<sup>29</sup>

c) Bidang *Ri'ayah*

*Ri'ayah* masjid adalah memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan, namun pengertian yang lebih berkembang adalah pengembangan sarana dan prasarana jamaah.<sup>30</sup> *Ri'ayah* dalam pengertian umum adalah pengelolaan kondisi fisik masjid. Tentu saja dalam hal ini meliputi keseluruhan fasilitas yang harus dimiliki masjid.

Manajemen *riayah* adalah suatu kegiatan pemeliharaan lingkungan fisik masjid baik itu didalam ruang masjid maupun luar ruang masjid, dapat berupa peralatan fisik yang ada di masjid agar tercapai tujuan dalam mengagungkan dan memuliakan masjid.<sup>31</sup>

#### 4. Kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan memiliki arti kesibukan atau aktivitas.<sup>32</sup> Secara lebih luas kegiatan dapat diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari baik itu berupa perkataan, perbuatan atau kreativitas ditengah lingkungannya. Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.<sup>33</sup> Sehingga keagamaan merupakan segala sesuatu yang memiliki sifat dalam agama atau yang berhubungan dengan agama. Jadi, kegiatan keagamaan adalah segala sesuatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang berhubungan dengan agama.

Kegiatan keagamaan merupakan “suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan syariat sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan akhirat”. Kegiatan keagamaan meliputi kegiatan pengajian rutin, khusus ataupun umum, yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan; peringatan hari-hari besar Islam; kursus-kursus keagamaan (seperti kursus bahasa Arab, kursus mubalig); bimbingan dan penyuluhan masalah keagamaan, keluarga, dan perkawinan, pencyahadatan para mualaf; upacara pernikahan atau resepsi perkawinan.<sup>34</sup>

a. Program kerja kegiatan masjid

Masjid adalah tempat untuk beribadah, khususnya untuk mendirikan shalat yang wajib ataupun yang sunnah setidaknya-tidaknya lima kali sehari semalam, dari situ dikumandangkan seruan adzan. Program-program kerja manajemen masjid atau kegiatan-kegiatan lain yang juga melembaga di dalam masjid adalah:

<sup>29</sup> Nanang Arianto, *Manajemen Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah*, dalam <https://jurnal.stain.madina.ac.id>, diakses tanggal 2 Februari 2022, pukul 08:25

<sup>30</sup> *Ibid*, Nanang Arianto, “Manajemen...”

<sup>31</sup> Nurhayati, dkk., “Implementasi Manajemen Riayah dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah”, *Tandbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, (Vol. 3, No. 2, 2018), hlm. 20

<sup>32</sup> Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 26

<sup>33</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.212

<sup>34</sup> Moh. E. Ayub, *Manajemen...*, hlm. 74



- 1) Belajar mengaji buat anak-anak. Biasanya dilakukan setelah shalat Magrib dengan menggunakan kitab turutan atau alip-alipan, yang terkadang disebut juga “Qur’an Kecil”.
- 2) Mengumpulkan dan membagikan zakat fitrah.
- 3) Menyelenggarakan peringatan Isra’ Mi’raj, Maulid Nabi, dan khataman Al-Qur’an (syukuran bagi anak-anak yang telah tamat membaca Al-Qur’an).
- 4) Sekalipun belum merata disemua masjid, di beberapa tempat secara teratur diselenggarakan pengajian-pengajian khusus bagi kaum ibu.

Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan di dalam masjid atau langgar-langgar (baca: Musholla) di desa-desa tanpa koordinasi dengan aparat atau kantor kelurahan setempat. Kerja sama antar masjid, seperti tukar menukar pengalaman, saling bantu dalam masalah pendidikan, pinjam-meminjam kitab atau buku dapat dikatakan tidak pernah terjadi. Orang sudah merasa puas apabila masjidnya sudah dapat dipergunakan untuk shalat, belajar ngaji, dan menunaikan kewajiban zakat.<sup>35</sup>

b. Upaya memakmurkan masjid

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas. Adalah tugas dan tanggung jawab seluruh umat Islam memakmurkan masjid yang mereka dirikan dalam masyarakat.<sup>36</sup> Berbagai macam usaha berikut ini, bila benar-benar dilaksanakan, dapat diharapkan memakmurkan masjid secara material dan spiritual. Namun, kesemuanya tetap bergantung pada kesadaran diri pribadi muslim, yakni:

1) Kegiatan pembangunan

Bangunan masjid perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya. Apabila ada yang rusak diperbaiki atau diganti dengan yang baru, yang kotor dibersihkan, sehingga masjid senantiasa berada dalam keadaan bagus, indah, dan terawat. Kemakmuran masjid dari segi material ini mencerminkan tingginya kualitas hidup dan kadar iman umat disekitarnya.

2) Kegiatan ibadah

Kegiatan ibadah meliputi shalat berjamaah lima waktu, shalat Jum’at dan shalat Tarawih. Shalat berjamaah ini sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan dan ukhuwah islamiyah dan antara sesama umat Islam yang menjadi jamaah masjid tersebut. Kegiatan spiritual lain yang sangat baik dilakukan di dalam masjid mencakup berzikir, berdoa, beri’tikaf, mengaji Al-Qur’an, berinfaq, bersedekah.

3) Kegiatan pendidikan

Mencakup pendidikan formal dan informal. Secara formal, misalnya di lingkungan masjid didirikan sekolah atau madrasah. Lewat lembaga sekolah atau madrasah ini, anak-anak dan remaja dapat dididik sesuai dengan ajaran Islam. Secara informal atau nonformal, bentuk-bentuk pendidikan pesantren

<sup>35</sup> H. Asep Usman Ismail, *Manajemen...*, hlm. 76

<sup>36</sup> Moh. E. Ayub, *Manajemen...*, hlm. 73

kilat Ramadhan, pelatihan remaja Islam, kursus bahasa, kesenian, merupakan pilihan yang cukup mungkin diselenggarakan.

4) Kegiatan-kegiatan lainnya

Banyak bentuk kegiatan yang juga perlu dilaksanakan dalam usaha memakmurkan masjid. Sebut saja dari menyantunin fakir miskin dan yatim piatu, kegiatan olahraga, kesenian, keterampilan, perpustakaan hingga penerbitan.<sup>37</sup>

## G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari kata “*metode*” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu; dan “*logos*” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metode penelitian artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan “penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Menurut David H. Penny bahwa penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran kata-kata.

### 1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>38</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data dengan latar ilmiah serta tidak berusaha menghitung data atau tidak menganalisis angka.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian berupa metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Menurut Arikunto mengemukakan bahwa “metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit”. Dengan perkataan lain, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur mengumpulkan data selama proses tertentu.<sup>39</sup>

### 2. Kehadiran peneliti

Kehadiran penelitian dilokasi sebagai instrument kunci, dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan terkait masalah penelitian. Pengumpulan data diperoleh dari

---

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 74

<sup>38</sup> Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 24

<sup>39</sup> Reski Yohanda, “Metode Studi Kasus: Upaya-upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru”, *Jurna Kordinat*, (Vol. XIX, No. 1 Tahun 2020), hlm. 115



hasil wawancara dan menggunakan metode dokumentasi. Penelitian langsung terjun lapangan untuk melakukan observasi secara langsung.

### 3. Sumber Data

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti. Sumber data primer didapatkan langsung dari pengelola masjid Agung Baiturrahman terutama ketua umum masjid, sekretaris, dan bidang-bidang manajemen masjid serta pengelola masjid lainnya.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi dan peraturan perundang-undangan.<sup>40</sup>

### 4. Teknik pengumpulan data

Sugiyono mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Kualitas data sangat ditentukan oleh alat pengumpulan datanya (instrumennya) karena instrument itu harus valid, reliable dan objektif, maka datanya juga akan valid, reliable, dan obyektif.<sup>41</sup> Metode-metode pengumpulan data antara lain :

#### a. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi (Pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>42</sup> Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*. Observasi berperan serta (*participant observation*), dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Sedangkan observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna.<sup>43</sup>

Dalam observasi ini, peneliti ikut terlibat dalam memperoleh informasi dan mengamati keadaan kondisi dan situasi di lapangan secara langsung. Peneliti mengobservasi tempat yang akan peneliti teliti seperti bangunan masjid, kegiatan yang dilakukan dan masyarakat setempat.

#### b. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara adalah proses Tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara

---

<sup>40</sup>*Ibid*, hlm.106

<sup>41</sup>*Ibid*, hlm. 64

<sup>42</sup>*Ibid*, hlm. 70

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitaif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 145

langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>44</sup> Tujuan dari wawancara ini ialah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden.<sup>45</sup>

Dalam wawancara ini memiliki dua jenis yaitu wawancara struktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara struktur yaitu wawancara yang dipimpin dengan pedoman wawancara yang sudah dirancang yang disiapkan jauh hari sebelum wawancara dilaksanakan. Pedoman tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus diajukan kepada responden. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara bebas yang tidak dipimpin dengan tidak mempergunakan pedoman wawancara sehingga Tanya-jawab yang terjadi tidak terfokus pada satu arah melainkan bisa kemana-mana, dan pelaksanaannya nampak santai dan tidak serius serta responden tidak merasa diwawancarai.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur sebagai teknik pengumpulan data. Peneliti melakukan wawancara dengan kepengurusan Masjid Agung Baiturrahman yaitu ketua Umum Masjid Agung Drs. H. Moh. Nasuhi M.Si, anggota seksi *Imarah*, dan pengurus masjid Agung Baiturrahman umum lainnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data-data gambar dan tertulis yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. data tersebut dapat memberikan informasi tentang orang, kegiatan, masyarakat dan lain-lain. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang lain. Dokumen yang dipilih harus memiliki kredibilitas yang tinggi dan terkait langsung dengan penelitian. Dengan menggunakan teknik ini, penelitian akan mengumpulkan data-data atau arsip dari objek penelitian yang berkaitan dengan tujuan penelitian seperti struktur masjid, lembaga masjid maupun pimpinan dari masjid itu sendiri.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>47</sup>

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>48</sup>

---

<sup>44</sup>Zainuddin, *Metode...*, hlm. 83

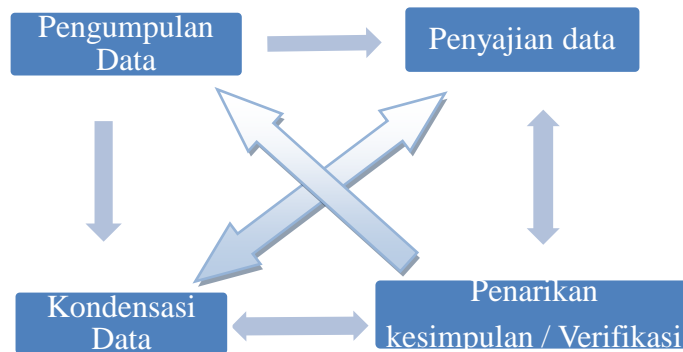
<sup>45</sup>*Ibid*, hlm. 86

<sup>46</sup>B. Sandjaja, MPSH., dkk., *Panduna Penelitian*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2006), hlm. 147

<sup>47</sup> Sugiono, *Metode...*, hlm. 244

<sup>48</sup>*Ibid*, hlm. 246

Gambar 1.1  
Komponen Analisis Data: Model Interaktif



Sumber: Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014: 14).

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>49</sup>

6. Validasi data

Dalam penelitian kualitatif, kriterial utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, dimana valid merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti.<sup>50</sup> Untuk membentuk kesesuaian antara data yang diteliti dengan kenyataan, maka ada beberapa teknik untuk menguji kevalidasian data dalam penelitian kualitatif, salah satu yang peneliti terapkan, yaitu triangulasi. Triangulasi dalam menguji ke kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

<sup>49</sup>*Ibid*, hlm.252

<sup>50</sup>*Ibid*, hlm. 365

Triangulasi adalah teknik yang memiliki sifat untuk memadukan dari banyak metode pengumpulan data serta sumber data yang sudah ada. Dengan demikian, terdapat jenis-jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.<sup>51</sup>

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.<sup>52</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dan triangulasi teknik peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi dari beberapa sumber yang sama dan beberapa sumber dengan teknik yang berbeda untuk mendapatkan data yang valid.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan proposal ini berjudul “Manajemen Peningkatan Kualitas Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus Di Masjid Agung Baiturrahman Dompu, Kabupaten Dompu)” terdiri atas :

1. Bab I Pendahuluan : Menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
2. Bab II Paparan Data Dan Temuan : Menguraikan tentang gambaran umum mengenai lokasi penelitian, bagaimana manajemen peningkatan kualitas kegiatan keagamaan di masjid Agung Baiturrahman Dompu, dan apa faktor penghambat manajemen peningkatan kualitas kegiatan keagamaan di masjid Agung Baiturrahman Dompu ?
3. Bab III Pembahasan : Menguraikan tentang analisis manajemen peningkatan kualitas kegiatan keagamaan di masjid Agung Baiturrahman Dompu dan menganalisis faktor penghambat manajemen peningkatan kualitas kegiatan keagamaan di masjid Agung Baiturrahman Dompu, Kabupaten Dompu.
4. Bab IV Penutup : Menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

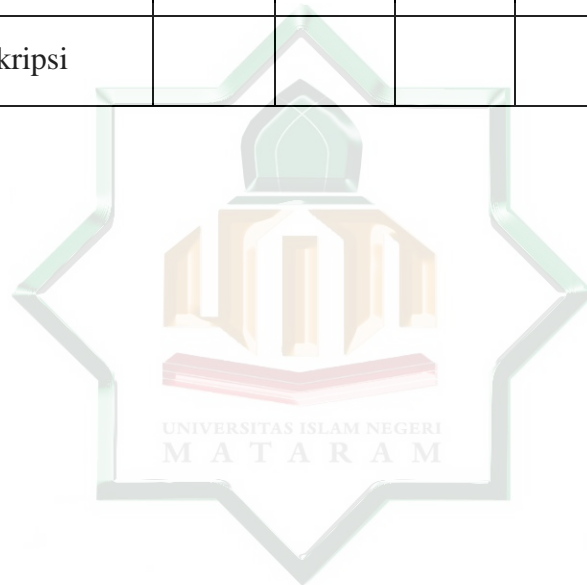
---

<sup>51</sup> *Ibid*, hlm. 378

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode ...*, hlm. 274

### I. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		04/21	05/21	12/21	02/22	03/22	04/22
1	penyusunan proposal	✓					
2	seminar proposal		✓				
3	konsultasi proposal			✓			
4	penelitian				✓		
5	penyusunan skripsi					✓	
6	konsultasi skripsi						✓



Perpustakaan UIN Mataram



## BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN

### A. Profil Masjid Agung Baiturrahman Dompu

#### 1. Sejarah masjid Agung Baiturrahman

Masjid ini pertama kali dibangun tahun 1952 di atas lahan seluas 6.000 meter persegi dengan status tanah SHM, sedangkan luas bangunan masjidnya sendiri seluas 1.250 meter persegi. Masjid Agung Baiturrahman Dompu merupakan masjid yang mengalami perpindahan dan perubahan bentuk selama 4 kali mulai sejak berdirinya sampai dengan sekarang ini. Merujuk kepada situs kementerian agama, Masjid Agung Baiturrahman Dompu ini telah terdaftar pada SIMAS (System Informasi Masjid) KEMENAG dengan Nomor ID masjid 01.3.18.05.01.00002.<sup>53</sup>

Saat dibangun pertama kali, kawasan ini hanya memiliki satu menara saja. Setelah mengalami perombakan, akhirnya tempat ini mempunyai empat menara di setiap sisinya. Dimana menara lama tetap dipertahankan dan menjadi yang utama. Bulan Februari 2016 nampak pemandangan masjid yang belum selesai seluruhnya dari proses rehabilitasi. Sangat berbeda dengan bangunan masjid yang kini berdiri megah dengan balutan warna kuning emas nyaris diseluruh bagian bangunannya. Kini Masjid Agung Baiturrahman Dompu berdiri megah di lokasi yang sangat strategis, Gerbang utamanya menghadap ke ruas jalan Jendral Sudirman di sisi sebelah utara Masjid, terdapat gerbang lainnya menghadap ke jalan di sisi sebelah timur yang juga dilengkapi dengan pelataran dan taman yang cukup luas. Masjid juga menyediakan pintu akses kecil dari sisi selatan yang mengarah ke ruas jalan KH. Ahmad Dahlan di Kelurahan Karijawa, Kecamatan Dompu.<sup>54</sup>

Masjid ini juga dilengkapi dengan bangunan beranda baru di sisi timur bangunan menghadap ke taman. Diberanda ini ditempatkan jejeran anak tangga menuju ruang sholat utama di lantai dua masjid. Taman masjid ini juga mendapat sentuhan apik dengan dibangunnya sebuah air mancur sejajar dengan bangunan menara utama. Bagian yang cukup unik dari masjid ini adalah kubahnya yang dibangun menyerupai buah labu, tidak seperti kebanyakan kubah masjid yang dibangun dengan bentuk kubah bawang polos. Warna kuning ke emasan membalut kubah masjid ini senada dengan bangunan utama dan menaranya. Satu kubah bawang berukuran lebih kecil berwarna kuning emas juga ditempatkan dipuncak menara utama. Di sisi timur, masyarakat bisa menikmati bangunan yang menghadap ke taman yang sudah dibentuk sedemikian rupa. Sangat asri dengan adanya air mancur.<sup>55</sup>

Uniknya adalah di samping kanan masjid terdapat sebuah makam yang bernilai sejarah. Makam ini berada dalam kawasan masjid Baiturrahman. Ia merupakan makam raja Dompu kedua terakhir Sultan Muhammad Sirajuddin. Pagar masjid yang sekaligus berfungsi sebagai makam sultan itu tertulis "Sultan Muhammad Sirajuddin (Manuru Kupa). Lahir di Dompu dan meninggal di Kupang pada tahun 1937. Dimakamkan kembali di Dompu 22-1-2002".

---

<sup>53</sup> BKM Masjid Agung Baiturrahman, *Selayang...*, hlm. 6

<sup>54</sup> *Ibid*, hlm. 7

<sup>55</sup> *Ibid*, hlm. 8

Sultan Muhammad Sirajuddin diasingkan oleh Belanda ke Kupang pada tahun 1934. Sang Sultan diasingkan karena tidak mau patuh perjanjian yang sudah dibuat Belanda. Akhirnya, sang Sultan meninggal di Kupang 3 tahun setelah diasingkan ke kota Kupang, NTT. Bupati Dompu, Abu Bakar Ahmad, yang sangat mencintai sejarah ini kemudian berkomitmen untuk memindahkan jasad sang sultan Dompu itu. Keinginan Bupati itu akhirnya terlaksana pada tahun 2002. Jasad Raja Dompu yang tinggal tulang belulang itu kemudian dikafani dan dimakamkan kembali di Dompu. Lokasi pemakaman tepat berada di samping sebuah kompleks pemakaman di masjid Baiturrahman.<sup>56</sup>

Gambar 2.1

Makam Sultan Muhammad Sirajuddin (Manuru Kupa)



Sumber : Dokumentasi peneliti

2. Visi Dan Misi Masjid Agung Baiturrahman Dompu
  - a. Visi
 

Menjadikan Masjid Agung Baiturrahman Dompu Sebagai Masjid Yang Dirindukan Ummat.
  - b. Misi
    1. Mewujudkan sistem pengelolaan masjid yang professional.
    2. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan peribadatan, dakwah dan pendidikan.
    3. Mewujudkan masjid sebagai pusat kegiatan keislaman.
    4. Menjaga dan memelihara kebersihan, keindahan dan ketertiban masjid.
    5. Memaksimalkan pelayanan kepada jamaah.<sup>57</sup>
3. Pengurus BKM Masjid Agung Baiturrahman
 

Pengurus masjid Agung Baiturrahman ini dilantik langsung oleh bapak Bupati Dompu Kader Jaelani, bertepatan pada tanggal 17 Ramadhan 1442 H periode 2021-2025 di ruang rapat Bupati (kantor Pemda) Dompu. Pengurus masjid yang baru yang dikukuhkan ini antara lain Ketua Umum, Drs. H. Moh. Nasuhi M.Si, Wakil Ketua A. Rasul Gani S.Pd, Sekretaris Abdul Farid SE. dan Bendahara Ismanur SP serta lainnya. Pada kesempatan ini, hadir juga Pj. Sekda Dompu H. Moh Syai'un HAZ SH M.Si, para Pejabat Struktural Eselon II dan Pengurus Masjid Baiturrahman.

Dalam sambutannya Bupati menyampaikan pengurus yang baru agar mampu mewujudkan ukhuwah Islamiyyah diantara penggiat masjid dan harus mampu menjalin komunikasi antar pengurus Masjid. “Memajukan kegiatan Masjid sehingga

<sup>56</sup> *Ibid*, hlm. 9

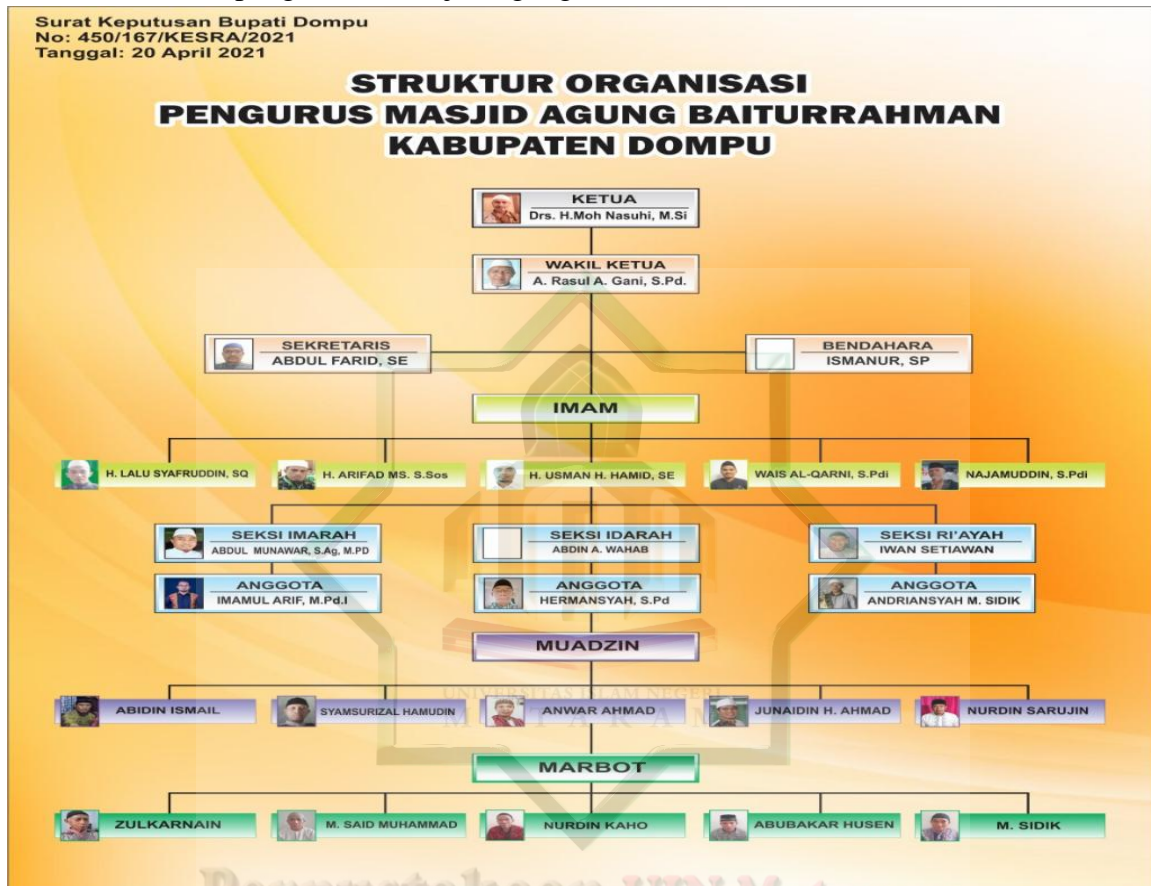
<sup>57</sup> Imamul Arif, *Wawancara*, Dompu, 3 Maret 2022



peran masjid akan optimal”. Tidak hanya itu lanjut Bupati, pengurus masjid harus mampu menciptakan dan menyelenggarakan pendidikan dakwah, kajian, usaha ekonomi, sosial kemasyarakatan, pembinaan muallaf serta mampu membina generasi emas bangsa sehingga memiliki akhlak yang mulia dan terpuji.<sup>58</sup>

Gambar 2.2

Struktur Kepengurusan Masjid Agung Baiturrahman Masa Bhakti 2021-2025



Sumber : Dokumentasi Peneliti

#### 4. Remaja Masjid

Berbagai aktivitas positif yang digagas melalui organisasi Remaja Masjid, akan menjadi perhatian khusus dari Bupati dan Wakil Bupati Dompu Aby Kader Jaelani-Syahrul Parsan (AKJ-SYAH) guna mendorong semangat generasi muda untuk ambil bagian dalam pembangunan daerah. Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Dompu akan terus memberikan dorongan moril maupun materil dalam mendukung kegiatan remaja masjid, tandas Drs. H. Gaziamansuri, M.Ap, Asisten Adminitrasi Pembangunan Setda Dompu pada Pengukuhan dan pelantikan Pengurus Ikatan Remaja Masjid (Irmas) Masjid Agung Baiturrahman Dompu, Rabu malam (26/5) di Masjid Agung Baiturrahman Dompu.

Anak-anak muda yang tergabung dalam Ikatan Remaja Masjid, Masjid Agung Baiturrahman Kabupaten Dompu yang dikukuhkan yakni; Imran, SH (Ketua Umum), Dian Syahrone, ST (Wakil Ketua I) Ahmad Syauqy Alfani, SH (Wakil Ketua II), Iwan

<sup>5858</sup> BKM Masjid Agung Baiturrahman, *Selayang...*, hlm. 15

Kurniawan, S.Pdi, M.Pd (Sekretaris Umum), Dodi Priamitra (Sekt. I), Ardimansyah (Sekt. II), Tri Safitri Ramdani (Bendahara Umum), Dewita Putri (Bend. I), Nadiawati (Bend. II). Pengurus Irmas ini juga dibantu bidang-bidang termasuk Keamanan dikoordinir Sertu Jubaidin dan Briпка Ilham sebagai anggota serta bidang Humas dipercayakan kepada Sampurno, A.Md.<sup>59</sup>

Pengurus masjid juga berusaha memberikan kesempatan kepada pemuda untuk mengembangkan diri dalam organisasi remaja (pemuda) masjid dan setiap masjid harus mengupayakan terbentuknya organisasi pemuda masjid, serta memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan dasar yang terkait dengan pengembangan organisasi pemuda masjid. Untuk membentuk dan mengembangkan organisasi pemuda masjid, ta'mir melakukan komunikasi yang intens dengan para pemuda yang mengelola masjid.<sup>60</sup>

5. Rencana Program Kerja 5 (Lima) Tahunan Pengurus Masjid Agung Baiturrahman Kabupaten Dompus
  - a. Jangka Pendek
    1. Menyediakan tempat kegiatan belajar dan mengajar Al-Qur'an (TPQ)
    2. Menghidupkan kembali kegiatan TPQ
    3. Menghidupkan dan menata kembali perpustakaan masjid
    4. Menyediakan air minum bagi jamaah masjid
    5. Penataan halaman dan taman masjid
    6. Menghidupkan kembali kajian rutin ba'da Magrib
    7. Membentuk dan mengaktifkan kegiatan remaja masjid
    8. Pembuatan pos jaga
    9. Renovasi tempat wudhu perempuan
    10. Pembuatan/pembangunan tempat Bedug
    11. Pembuatan papan pengumuman/mading
  - b. Jangka Menengah
    1. Mengadakan ruangan perpustakaan dan ruangan remaja masjid
    2. Membangun atap masjid Agung Baiturrahman Dompus
    3. Pengecetan bangunan masjid
    4. Mengadakan rak perpustakaan
    5. Pengadaan seragam marbot
    6. Pemasangan gerawang jendela ruang sekretariat
  - c. Jangka Panjang
    1. Pemagar halaman sebelah selatan masjid Agung Baiturrahman Dompus.
    2. Renovasi lantai dua masjid.
    3. Pembangunan TK Qur'an.
    4. Renovasi pagar sebelah utara Masjid Agung Baiturrahman Dompus.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup>*Ibid*, hlm. 21

<sup>60</sup>*Ibid*, hlm. 22

<sup>61</sup>*Ibid*, hlm. 18

## 6. Fasilitas

Tabel 2.1  
Fasilitas Masjid Agung Baiturrahman

No.	Fasilitas
1.	Ruang masjid sebagai tempat ibadah shalat yang disekitarnya dikelilingi oleh teras-teras masjid yang manfaatnya dimanfaatkan untuk bercengkrama masalah Agama.
2.	Tempat parkir yang luas, untuk jamaah dan pengurus memiliki tempat parkir masing-masing.
3.	Tempat wudhu yang terdiri dari tempat wudhu pria dan wanita.
4.	Kamar mandi yang dipersiapkan untuk jamaah pria dan wanita.
5.	Ruangan pengurus masjid.
6.	Flat-flat untuk tempat tinggal pengurus harian dan marbot.
7.	Pos jaga
8.	Perpustakaan
9.	Mading
10.	Rak sepatu dan sandal bagi jamaah

Sumber : Dokumentasi Peneliti

### B. Manajemen Peningkatan Kualitas Kegiatan Keagamaan Di Masjid Agung Baiturrahman Dompu

Manajemen masjid adalah suatu proses untuk mencapai kemakmuran masjid yang dilaksanakan oleh pengurus masjid bersama dengan jamaah melalui berbagai macam kegiatan yang meliputi aspek atau bidang *Idarah*, *Imarah* dan *Ri'ayah*. Masjid Agung Baiturrahman didalam mencapai tujuan yakni memakmurkan masjid berdasarkan visi dan misi masjid yang telah diemban. Oleh karena itu, manajemen masjid mengedepankan akan layanan yang bermutu dan berkualitas dengan mengutamakan kepentingan jamaah dalam melaksanakan ibadah. Maka dengan ini masjid Agung Baiturrahman memberdayakan semua personalia yang bertugas memberikan layanan terhadap jamaah dan bekerja secara profesional.

Kegiatan keagamaan masjid Agung Baiturrahman diaplikasikan berdasarkan program kerja yang disusun oleh kepengurusan masjid Agung setiap 5 tahun sekali yang berupa kegiatan keagamaan dan kegiatan kemasyarakatan sesuai bidang-bidang atau seksi-seksi diantaranya Bidang *Idarah*, Bidang *Imarah* dan bidang *Ri'ayah*.

#### 1. Bidang *Idarah*

Bidang *idarah* merupakan salah satu manajemen masjid, *idarah* dari bahasa Arab yang artinya manajemen. Jadi, bidang *idarah* merupakan salah satu manajemen yang mengatur proses pemanfaat sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Bidang *idarah* dalam masjid Agung Baiturrahman yaitu segala kegiatan yang ada di masjid untuk memakmurkan masjid dan manajemen yang ada di masjid Agung Baiturrahman sangat efektif dan efisiensi. Manajemennya bagus dibandingkan dengan manajemen masjid lainnya yang ada di

Dompu. Untuk mencapai kesuksesan atau peningkatan suatu organisasi pasti memerlukan atau menerapkan suatu manajemen dalam setiap pelaksanaannya. Hasil wawancara bersama Ustadz Imamul Arif, M.Pd.I selaku anggota di bidang *Imarah*.

“Untuk manajemen masjid ini cukup bagus, walaupun tidak bagus amat seperti masjid di kota-kota besar misalnya masjid di Jokokaryan.”<sup>62</sup>

Bidang *idarrah* juga selain program dari sistem administrasi juga memiliki program umum dan khusus, membantu dalam hal perencanaan serta pengembangan kegiatan, demi tercapainya tujuan bersama. Penyusunan program kegiatan di bidang *idarrah* juga bertujuan untuk membantu terlaksanakannya kegiatan-kegiatan di bidang *imarrah* dan *ri'ayah*. Sesuai makna manajemen bahwa manajemen berperan dalam mengantar segala bentuk program yang ada untuk mensukseskan dalam setiap pelaksanaan program yang di buat tersebut. Hasil wawancara bersama Ustadz Abdul Farid, SE selaku sekretasis umum masjid.

“Bidang *idarrah* ini bertugas dalam administrasi pembangunan, namun karena masjid Agung ini berada di bawah naungan pemerintah, sehingga mencakup kesemuanya. Bidang ini juga mengatur proses terlaksanakannya program-program yang telah disusun untuk 5 tahun ini serta program-program dari bidang *imarrah* dan bidang *ri'ayah*.”<sup>63</sup>

Sebuah wadah organisasi tidak akan berdiri dengan sendirinya tanpa ada orang-orang didalamnya, disinilah peran personalia untuk mengembang sebuah wadah dalam memakmurkan kesejahteraan bersama. Adapun hasil wawancara bersama Ustadz Drs. H. Moh. Nasuhi M.Si selaku Ketua umum masjid Agung.

“Untuk Sekarang ini kami lagi menyusun rencana untuk memperbaiki atap lantai dua masjid, karena para jamaah juga berpendapat untuk lantai dua bisa digunakan dan dimanfaatkan, dan kami juga sedang merancangnya karena nanti takutnya kejebolannya di lantainya dan menimbulkan atapnya bocor. Insya Allah jika musim kemarau ini kami berencana memperbaikinya, di lantai dua juga kami ingin buat untuk kegiatan tahfidz Qur'an. Dan pintu masjid yang sebelah barat saya tutup supaya tidak banyak masyarakat yang lalu lalang, karena masjid ini bukan tempat untuk lalu lalang tetapi untuk beribadah, dan supaya masyarakat juga bisa memanfaatkan jalan yang ada. Biasanya masjid agung ini lebih leluasa lalu lalang untuk jalan keluar disebelah barat dan masuk di sebelah timur begitu sebaliknya.”<sup>64</sup>

BKM masjid Agung selalu antusias dalam menjaga keamanan masjid dan masyarakat yang beribadah di masjid. Demi keamanan bersama BKM masjid Agung telah membuat pos jaga untuk menjaga-jaga dan mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan. Adapun hasil wawancara bersama ketua umum masjid Ustadz Drs. H. Moh. Nasuhi, M.Si.

“Dan untuk sekarang ini Alhamdulillah sudah dibuatkan pospam, pospam ini dibuat oleh Kodim 1614 Dompu dan mereka welcome dalam memberi atau menanam

---

<sup>62</sup> Imamul Arif, *Wawancara*, Dompu, 23 Februari 2022.

<sup>63</sup> Abdul Farid, *Wawancara*, Dompu, 25 Februari 2022.

<sup>64</sup> H. Moh. Nasuhi, *Wawancara*, Dompu, 14 Februari 2022



amal jariyah. Sebelumnya, pada awal baru-baru saya menjabat di masjid ini ada berita bahwa ada kendaraan yang hilang, kejadian itu terjadi selesai sholat Maghrib akhirnya saya menelepon pihak Polres Dompus dan beberapa selang waktu kemudian ada kabar bahwa motor sudah diketemukan oleh Masyarakat di sekitar jalan Karijawa, berawal dari kejadian ini saya putuskan untuk membuat pos jaga untuk mengantisipasi hal-hal tersebut dan Alhamdulillah untuk sejauh ini tidak ada lagi kejadian tersebut.”<sup>65</sup>

Program-program dari bidang ini sudah terealisasi dengan baik dengan sistem bagaimana menciptakan kerja yang baik dan diarahkan dengan motivasi semangat untuk mencapai kesejahteraan bersama, seperti yang dituturkan oleh sekretaris umum Ustadz Abdul Farid, SE.

“Kita juga mengadakan rapat evaluasi kepengurusan selama 3 bulan sekali mengenai program kegiatan yang sudah dijalankan oleh pengurus masjid. menjalankan dan melaksanakan program kerja 5 tahun kepengurusan dan beberapa diantaranya sudah terealisasi dengan baik dan sesuai target. Kemudian, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan dan program-program dari bidang *imarah* dan bidang *idarah*, memastikan masjid Agung ini sebagai masjid yang menjadi panutan bagi masjid-masjid lain yang ada di Dompus ini.”<sup>66</sup>

Bidang *idarah* sesuai fungsinya yaitu menata pembangunan fisik (*Physical Management*) dan menata pembangunan spritual (*Funcsional Management*), juga menata lembaga ke-masjid-an yaitu menyelenggarakan musyawarah bersama kepengurusan masjid dan anggota-anggota masjid lainnya guna untuk melaksanakan program kerja yang telah direncanakan yang disusun berdasarkan kebutuhan jamaah masjid yang disesuaikan dengan kondisi aktual dan perkiraan masa yang akan datang. Bidang *Idarah* sesuai dengan manajemen umum, *idarah* juga memuat tentang pengelolaan pengaturan masjid yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

## 2. Bidang *Imarah*

Bidang *Imarah* merupakan segala kegiatan yang ada di masjid sehingga menciptakan masjid yang makmur. Bidang *Imarah* adalah kegiatan memakmurkan masjid seperti peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial, dan peribadatan hari-hari besar Islam. Masjid akan makmur apabila kegiatan yang ada di masjid berjalan dengan semestinya sehingga masjid akan hidup. Berbicara tentang kemakmuran masjid, tentu tidak terlepas dari proses peningkatan kualitas sumber daya manusia atau peningkatan jumlah jamaah. Untuk meningkatkan kemakmuran masjid maka harus memperhatikan fasilitas dan kegiatan-kegiatan masjid guna menarik perhatian jamaah untuk meningkatkan kegiatan ibadah dan selalu menjalankan rutinitas shalat berjamaah di masjid.

Dalam memakmurkan masjid, BKM masjid Agung Baiturrahman merancang program-program atau kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam masjid ini.

---

<sup>65</sup> *Ibid.*

<sup>66</sup> Abdul Farid, *Wawancara*, Dompus, 25 Februari 2022

Tanpa adanya kegiatan maka masjid tidak akan hidup. Sesuai hasil wawancara dengan keanggotaan bidang *Imarah* Ustadz Imamul Arif, M.Pd.I.

“Untuk *imarah*, semua kegiatan yang memakmurkan masjid yang melibatkan SDM seperti ceramah Agama, kegiatan majelis taklim, kegiatan TPQ, kegiatan-kegiatan keIslaman lainnya misalnya sinergi dengan pemda untuk acara hari-hari besar Islam.”<sup>67</sup>

Beragam kegiatan yang telah tersusun untuk kemakmuran masjid, sebagaimana masjid sebagai tempat ibadah dan pembinaan umat dengan berbagai kegiatan bagi kesejahteraan masyarakat. Berikut ini kegiatan-kegiatan dalam bidang *imarah* yang sudah berjalan antara lain:

a. Kegiatan Shalat Fardhu

Shalat merupakan salah satu bentuk interaksi langsung antara manusia dengan Tuhan-Nya, maka dari itu kita dianjurkan untuk melakukan atau melaksanakannya secara khusyuk supaya shalat kita diterima oleh Tuhan Yang Maha Esa. Setiap muslim atau muslimah diseluruh dunia diperintahkan untuk menjalankan shalat Fardhu 5 kali sehari semalam. Perintah shalat fardhu 5 waktu ini turun kepada Rasulullah SAW langsung saat peristiwa Isra' Mi'raj. Perintah shalat 5 waktu ini juga tertuang dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 43,

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِيْنَ

yang artinya : “Dan dirikanlah shalat, tunaikan zakat, dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk.” (QS. Al-Baqarah:43)<sup>68</sup>

Kegiatan shalat fardhu adalah wajib dilaksanakan bagi pengurus dan jamaah masjid masyarakat Muslim. Kegiatan shalat fardhu ini dilakukan 5 kali sehari semalam. Jamaah yang melaksanakan shalat fardhu di masjid meningkat dari tahun-tahun sebelumnya, sebagaimana yang diungkapkan oleh ketua umum masjid Ustadz Drs. H. Moh. Nasuhi, M.Si.

“Alhamdulillah untuk kegiatan sholat fardhu jamaahnya sudah mulai meningkat yang awalnya sekitar 2 saf dan sekarang sudah mencapai 5-6 saf.”<sup>69</sup>

Jamaah yang melaksanakan shalat fardhu sudah meningkat di masjid Agung, walaupun pada saat PPKM covid-19 tetap dilaksanakan dengan ketentuannya PPKM. Hal ini sebagaimana yang di ujarkan oleh Ustadz Drs. H. Moh. Nasuhi, M.Si.

“Pada saat 2021 pas Covid-19 sedang memuncak, kami menerapkan shalat berjarak sesuai ketentuan dari PPKM dan Alhamdulillah jamaahnya welcome saja serta kami berikan arahan untuk kesejahteraan bersama.”<sup>70</sup>

Keberlangsungan pelaksanaan shalat fardhu 5 kali sehari semalam didasari oleh pengurus masjid yang menarik perhatian dan memikat hati para jamaah, hal ini di sampaikan langsung oleh Ustadz Imamul Arif, M.Pd.I.

<sup>67</sup> Imamul Arif, *Wawancara*, Dompnu, 23 Februari 2022

<sup>68</sup> QS.Al-Baqarah [2]:43, *Al-Qur'an dan Terjemahan (dilengkapi Tajwid Warna)*, (Jakarta, Sahifa, 2014), hlm. 7

<sup>69</sup> H. Moh. Nasuhi, *Wawancara*, Dompnu, 14 Februari 2022

<sup>70</sup> *Ibid.*

“Untuk shalat fardhu Alhamdulillah berjalan dengan baik, ini karena imamnya fres-fres, bacaannya shalatnya sangat sejuk didengar, dulu sebelum kami menjabat sebagai pengurus imam di masjid ini dari orang tua saja yang bacaannya kurang fres tapi bukan berarti mereka tidak memiliki ilmu malahan ilmu dari orang-orang terdahulu lebih dalam dari zaman sekarang, hanya saja jamaah juga butuh yang fres-fres yang menimbulkan semangat jiwa.”<sup>71</sup>

Pelaksanaan shalat fardhu adalah fardhu ‘Ain yang harus dijalankan dan dilaksanakan oleh semua umat muslim baik anak-anak hingga orang tua. Pelaksanaan shalat fardhu di masjid Agung baiturrahman sudah meningkat dari tahun sebelumnya. Hal ini didasari dari daya tarik yang diciptakan oleh BKM masjid Agung Baiturrahman untuk menumbuhkan rasa semangat dan jati diri para jamaah yang sesungguhnya untuk terus selalu mendekatkan diri kepada Maha pencipta-Nya.

b. Kegiatan Majelis Taklim (Kajian Ilmu Keagamaan)

Majelis taklim merupakan suatu wahana yang digunakan untuk proses belajar mengajar tentang keIslaman dan merupakan suatu proses pendidikan nonformal yang dilaksanakan oleh masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan suatu perubahan sikap hidup terutama yang berhubungan dengan agama Islam yang dilaksanakan secara apik dan rapi.

Kegiatan majelis taklim yang ada di masjid Agung Baiturrahman yaitu kajian-kajian tentang ilmu keagamaan dilakukan oleh jamaah masjid dan jamaah tabligh, masyarakat umum serta kepengurusan masjid yang dilakukan setiap malam selesai shalat Magrib dan sebelum shalat Isya. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ustadz Imamul Arif, M.Pd.I.

“Kegiatan yang saya intensifkan yaitu kajian-kajian keIslaman, selama satu pekan. Kalau untuk kegiatan malam, dulu ada kajian malam selesai sholat Maghrib dan sebelum sholat Isya, dulu ada tetapi temanya bebas jadi tidak terstruktur dan kaya tidak ada kurikulum, dan sekarang ada kajian hadis Arba’in, kajian fikih dan tafsir Qur’an, kajian ilmu tasawuf, kajian tahsin dan ilmu tajwid dan kajian yasinan, itu rutin selama kepengurusan kami. Dan kurikulumnya terstruktur, misalnya fikih tidak loncat loncat Dari taharoh, bab sholat, begitu juga tasawuf dan semuanya terstruktur. Kajian-kajian ini murni baru ada dalam kepengurusan kami.”<sup>72</sup>

Berdasarkan Kajian-kajian diatas yang telah terstruktur dan terprogram setiap hari selesai shalat Magrib dan sebelum shalat Isya dengan jadwal-jadwal yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ustadz Abdul Munawar, S.Ag, M.PD selaku ketua di Bidang *Imarah*.

“Kajian malam yang saya intensifkan yaitu hari Minggu malam Senin yaitu kajian ilmu tasawuf, malam Selasa kajian akidah, malam Rabu kajian hadis Arba’in, malam Kamis kajian fikih dan tafsir Qur’an, malam Jum’at biasanya yasinan bersama, malam Sabtu itu free tapi biasanya kita kasih

<sup>71</sup> Imamul Arif, *Wawancara*, Dompus, 23 Februari 2022

<sup>72</sup> *Ibid.*



kesempatan atau kasih kebebasan bagi jamaah tabligh, dan mereka melaksanakan kajian umum atau bebas sesuai kebutuhan jamaah dan keperluan jamaah, kemudian terakhir hari Sabtu malam Ahad kajian tilawah dan tahsin Qur'an."<sup>73</sup>

Dari berbagai kegiatan malam ini tidak akan berjalan sesuai tujuan dan target yang telah direncanakan yang didalamnya terdapat peran yang profesional untuk mengisi kajian-kajian tersebut. Orang-orang yang mengisi kajian malam ini adalah orang-orang handal yang memiliki ilmu yang luas dan mau berkorban demi kesejahteraan bersama umat manusia. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Farid, SE. selaku sekretaris umum.

“Orang-orang yang mengisi kajian malam adalah orang-orang yang terpilih dengan memiliki ilmu yang luas, diantaranya malam Senin kajian ilmu tasawuf yang diisi oleh ustadz Abdin Haris, S.Pd, malam Selasa kajian akidah yang diisi oleh Ustadz Syarifuddin, L.C, malam Rabu kajian hadis Arba'in yang diisi oleh Ustadz Zam-zamid Azwad, malam Kamis kajian Fikih dan Tafsir Qur'an yang diisi oleh Ustadz H. Lalu Syarifuddin L.Q, malam Jum'at yasinan diisi oleh Ustadz H. Arifa'id, M.Sos dan beliau juga termaksud imam di masjid ini, kemudian malam Sabtu diisi oleh jamaah tabligh biasanya kajian umum dan bebas sehingga ustadz yang mengisinya itu tergantung dari mereka sendiri tapi biasanya yang mengisi itu Ustadz Drs. Najib, dkk. Terakhir malam Ahad kajian tilawah dan tahsin Qur'an yang diisi oleh Ustadz H. Usman H. A. Hamid, S.E dan beliau iman di masjid ini sekaligus Qori internasional.”<sup>74</sup>

Selain kajian-kajian malam itu ada juga majelis taklim bagi ibu-ibu, masjid Agung ini selalu mengedepankan kepentingan semua umat, sehingga semua kalangan masyarakat baik dari anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua masing-masing mendapatkan tausiah-tausiah tersendiri demi mencari amalan-amalan akhirat dan modal untuk hidupnya. Berikut hasil wawancara dari keanggotaan bidang *Imarah* Ustadz Imamul Arif, M.Pd.I.

“Kegiatan majelis taklim bagi ibu-ibu itu dulu pernah ada dan berjalan tidak efektif, dan sekarang untuk pengajian ibu-ibu saya alihkan di rumah saya, karena di masjid ini sangat rame mulai dari sore sampai menjelang shalat Isya, sehingga pengajian ibu-ibu saya alihkan disana, namun untuk sekarang ini masih belum terealisasi dengan baik dan insyaa Allah sebelum puasa ini akan saya coba bangun kembali, sebab saya selalu ditodongkan sama ibu-ibu “kapan pengajian kita mulai lagi”. Jadi, rencananya akan saya hidupkan kembali untuk pengajian ibu-ibu. Untuk ini masih saya persiapkan semua keperluan dan kebutuhan yang menjamin kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar.”<sup>75</sup>

Kegiatan majelis taklim merupakan suatu kegiatan yang dibentuk oleh organisasi masjid sehubungan dengan permasalahan-permasalahan yang harus dipecahkan oleh masyarakat dimana permasalahan tersebut berhubungan dengan

<sup>73</sup> Abdul Munawar, *Wawancara*, Dompnu, 14 Februari 2022

<sup>74</sup> Abdul Farid, *Wawancara*, Dompnu, 25 Februari 2022

<sup>75</sup> Imamul Arif, *Wawancara*, Dompnu, 23 Februari 2022

keyakinan hidup yaitu agama Islam. Majelis taklim bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama dikalangan masyarakat Islam, meningkatkan amal ibadah, mempererat tali silaturahmi di kalangan jamaah, membina kader dikalangan umat Islam, membantu pemerintah dalam upaya membina masyarakat menuju ketakwaan dan mensukseskan program pemerintah di bidang kemakmuran keagamaan masjid.

c. Kegiatan TPQ

Kegiatan TPQ diselenggarakan dan dikelola oleh pemerintah atau masyarakat dengan tujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta memberikan pemahaman tentang dasar-dasar agama sejak usia dini guna membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani pada anak. Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah atau bahkan yang lebih tinggi.

Kegiatan TPQ telah diatur untuk pembinaan dan pengajaran bagi anak-anak usia dini, sejak dini anak-anak dibimbing untuk mengenal huruf-huruf Al-Qur'an. Dalam hal ini, untuk bidang *imarah* yang sudah berjalan sekarang yaitu kegiatan TPQ, berdasarkan wawancara bersama Ustadz Imamul Arif, M.Pd.I selaku keanggotaan Bidang *Imarah*.

“Kegiatan TPQ sebelum kepengurusan kami ini pernah ada tapi tidak berjalan maksimal, misalnya santrinya minim, kemudian beberapa saja dan bubar. TPQ ini pernah mati suri, namun saya mengusulkan kegiatan ini untuk dikembangkan lagi, karena menurut pandangan saya manajemen TPQ ini penting dan sangat perlu untuk eksistensi potensi regenerasi yang akan datang. Karena mereka-mereka inilah yang akan menggantikan posisi-posisi kita disini yang akan datang. TPQ ini sudah berjalan 9 bulan setelah mati suri dengan jumlah santri yang ada ini sekitar 90-100 santri.”<sup>76</sup>

Sumber daya manusia sangat berperan dalam segala hal dalam organisasi yang mengatur proses terlaksananya kegiatan ini sehingga kegiatan ini terlaksana sesuai rencana. Adapun hasil wawancara bersama Ustadz Imamul Arif, M.Pd.I.

“Guru ngaji yang ada di TPQ ini ada 8 orang dengan saya, dan saya sebagai ketua di TPQ ini yang bertugas untuk menjaga standar kualitas ngaji. Proses pembelajarannya beragam, jika santri-santri ingin naik tingkat harus memenuhi standar melalui saya. Misalnya ada alumni TPQ ini standarnya sama kualitasnya sama, biar mereka ngaji 3 bulan 1 lembar tetap harus dijalanin untuk persamaan standarnya, misal si A iqro' 2 halaman terakhir dan mau naik iqro' 3 itu harus melalui saya kalau dia iqro' 2 nya macet maka dia tidak boleh naik iqro' 3 ngulang dulu iqro' 2, Minggu depan saya ngetes lagi, terus dia mau naik iqro' 3 tapi masih macet dikit-dikit maka dia kembali ngulang lagi ke iqro' 2. Jadi kita jaga kualitas, sehingga orang tuanya puas, tapi sebelumnya kita kasih tau dulu ke orang tua bahwa anaknya walaupun datangnya kesini di bilang sama orang tua bahwa anaknya sudah Al-Qur'an

---

<sup>76</sup>*Ibid.*

tapi harus lewat saya dulu, walaupun anaknya sudah Al-Qur'an tapi kalau jika sudah tes dan kualitasnya masih iqro' 2 maka dia tetap turun iqro' 2 dan orang tua Alhamdulillah terima, dan ini yang kita lakukan untuk sejauh ini mudah-mudahan akan berlanjut sampai seterusnya.”<sup>77</sup>

Perlu ditekankan untuk sama-sama membawa perubahan dihari yang akan datang. Perubahan zaman ini akan lebih sulit dari sekarang, maka tanamkan sifat untuk merubah hidup generasi yang akan datang. Adapun hasil wawancara bersama keanggotaan Bidang Imarah Ustadz Imamul Arif, M.Pd.I.

“Menurut saya masjid itu penting punya TPQ, karena anak-anak ini yang akan menjadi jamaah masjid yang akan datang, di masjid ini kan hanya orang tua saja yang sholat berjamaah, sehingga anak-anak ini mereka datang sebelum sholat asar dan akan melaksanakan sholat asar berjamaah, karena jam belajar mengajar mereka selesai sholat asar ini jam 16:00 sampai jam 17:20. Yang membuat orang tua juga Senang disini, kita setiap hari Jum'at belajar bacaan sholat dan praktek praktek sholat, pelatihan sholat tertib. Kadang ustadzahnya pergi ke tempat wudhu untuk praktek mengambil air wudhu. Jadinya orang tuanya senang melihat anak-anak belajar sholat.”<sup>78</sup>

Selain belajar mengenal huruf Al-Qur'an santri-santri diajarkan untuk belajar bacaan-bacaan doa, baik Dzikir, surat pendek, doa-doa lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Indryani Komalasari, S.Pd selaku Guru Ngaji TPQ Baiturrahman.

“Sebelum dan sesudah belajar ngaji mereka ada program untuk memulai dan mengakhiri proses belajar mereka. Mereka diajarkan belajar hadis, bacaan dan praktek sholat, ayat-ayat pilihan, dzikir setelah sholat, karena anak-anak selesai sholat langsung diusir oleh orang tua, makanya kita buat program untuk anak-anak supaya mereka tidak lari-lari selesai sholat. Kemudian selalu bershalawat pada saat pulang.”<sup>79</sup>

Keberadaan pendidikan Al-Qur'an membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini. Kegiatan TPQ bertujuan menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan sekaligus sebagai pandangan hidupnya sehari-hari serta memberikan bekal dasar bagi santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan juga menanamkan nilai-nilai keIslaman.

#### d. Kegiatan Pembinaan Guru Ngaji

Kegiatan pembinaan guru ngaji adalah suatu aktivitas atau proses yang dilakukan untuk memelihara atau meningkatkan keterampilan, sikap, pemahaman atau perubahan professional dan mendorong individu dalam tugasnya saat ini maupun masa mendatang. Pembinaan dalam rangka meningkatkan

---

<sup>77</sup> *Ibid.*

<sup>78</sup> *Ibid.*

<sup>79</sup> Indryani Komalasari, *Wawancara*, Dompus, 24 Februari 2022

profesionalisme kapasitas dalam diri seseorang dan tanggung jawabnya untuk dipertanggungjawabkannya. Pembinaan ini menumbuhkan rasa semangat dan solidaritas anggota dengan organisasi didalamnya untuk sama-sama berkerja sama membangun potensi pendidiknya agar bisa didayagunakan di masa yang akan datang.

Kualitas sumber daya manusia pada hakikatnya sangat ditentukan oleh pendidikan yang berkualitas dan berkepribadian. Oleh karena itu. Pendidikan harus menjadi prioritas dalam setiap program pembangunan. Sebab dari pendidikan yang berkualitas sangat berkontribusi untuk memanusiakan manusia. Untuk melaksanakannya kegiatan TPQ diatas maka dibutuhkan tenaga yang handal dan professional dalam mengajar dan membimbing anak-anaknya. Kesuksesan seseorang itu tergantung orang-orang yang mereka temui. Seperti yang diujarkan oleh Ustadz Drs. H. Moh. Nasuhi, M.Si selaku ketua umum Majid.

“Sebelum kami menerima guru ngaji kami akan mengetes dulu kemampuan mereka, kami tidak asal-asalan memilih guru ngaji. Sampai sejauh mana mereka mengenal ilmu agama dan bacaan-bacaan Al-Qur’an.”<sup>80</sup>

Sebuah organisasi tidak akan berjalan jika tidak ada orang-orang yang mengemban didalamnya, sesuai hasil wawancara dengan Ustadz Drs. H. Moh. Nasuhi, M.Si bahwa memilih orang-orang yang mengajar itu harus berkualitas dan professional sehingga menghasilkan kader-kader yang berkualitas pula. Keanggotaan guru ngaji yang ada di TPQ ini yang dipaparkan oleh Ustadz Imamul Arif, M.Pd.I.

“Jumlah guru ngaji ada 6 orang 7 dengan ketua TPQ dan sekarang kebetulan ada yang mau daftar jadi guru ngaji. itu ceritanya akan saya terima karena jumlah santri yang masuk sedikit mulai bertambah sehingga dengan ke-6 guru ngaji tersebut akan kewalahan mengatur santri-santri sehingga saya menerima penambahan satu guru ngaji lagi. Jadi jumlah guru ngaji sekarang menjadi 8 orang.”<sup>81</sup>

Untuk mencapai suatu organisasi perlu diimbangi dengan kinerja atau manajemen kinerja yang proses mendefinisikan, mengukur, menilai, memberi umpan balik, dan meningkatkan kinerja yang bersifat menyeluruh dan menjamah semua elemen, unsur atau input yang harus didayagunakan oleh organisasi untuk meningkatkan kinerja organisasi. Untuk mendapatkan hasil yang baik maka perlu mengadakan rapat antara pimpinan dengan bawahannya untuk mengetahui sejauh mana mereka bekerja dan memanusiakan manusia. Masjid Agung Baiturrahman mengadakan trening bagi guru ngaji dalam memantau proses pengajarnya dan teknik-teknik yang akan disukai pengajarnya. Seperti yang disampaikan oleh keanggotaan bidang Imarah Ustadz Imamul Arif, M.Pd.I.

“Setiap sekali seminggu kami trening guru ngaji hanya saja harinya tidak kami jadwalkan, misalnya untuk Minggu ini hari Rabu, Minggu depannya hari Kamis begitu selanjutnya. Trening guru ngaji biasanya kami melakukan

---

<sup>80</sup> H. Moh. Nasuhi, *Wawancara*, Dompu, 14 Februari 2022

<sup>81</sup> Imamul Arif, *Wawancara*, Dompu, 23 Februari 2022



kegiatan pemantapan ilmu tajwid, manajemen kelas, metode pembelajaran dan penilaian hasil belajar santri.”<sup>82</sup>

Salah satu potensi yang diemban dalam sebuah organisasi yaitu kesejahteraan bersama, jika salah satu dari keduanya tidak sejahtera maka satunya merasa tidak adil dan tidak stabil. Disinilah peran pemimpin mensejahterakan staf-stafnya dengan tujuan yang ingin dicapai. Kesejahteraan adalah membentuk individu yang mandiri. Namun, disisi lain bawahannya mengemban tanggung jawab yang harus mereka pertanggungjawabkan. Tanggung jawab terhadap pendidikan tersebut hendaknya melakukan hal-hal untuk menyadari bahwa Allah menjadikan masyarakat sebagai penyuruh kebaikan dan pelarang kemungkaran.

Masjid Agung dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial selalu melihat sisi penyeimbangan demi kesejahteraan bersama, dan masjid Agung melakukan teknik pemberdayaan atau eksistensi guru ngaji dalam mensukseskan kegiatan-kegiatan yang di emban. Sebagaimana yang dijelaskan oleh keanggotaan bidang Imarah Ustad Imamul Arif, M.Pd.I.

“Salah satu teknik kita bersama ini yaitu pemberdayaan atau eksistensi guru ngaji, karena guru ngaji harus sejahtera mungkin, berawal dari kesejahteraan guru ngaji maka santrinya akan ikut sejahtera. Dari segi pengalaman saya dan saya cari tau tentang TPQ di sekitar Dompu, belum ada guru ngaji yang upahnya di atas 500 paling hanya di bawahnya, sehingga semua guru ngaji berlomba-lomba ingin daftar disini. Pertama kami akan mensejahterakan guru ngaji sehingga mereka tidak mencapai kesejahteraan lain dan beberapa guru ngaji ada yang petani, guru dan lain sebagainya. Misalnya petani, mereka pergi mengambil upah di lahan pertanian, dan sekarang mereka dengan kesejahteraan seperti itu mereka akan berfikir dua kali untuk meninggalkan pekerjaan mereka, mereka akan berfikir bagaimana mempertanggung jawabkan pekerjaan mereka. Kita Guru ngaji dulu harus profesional, kalau satu kali tidak datang maka gajinya akan kami potong, apapun alasannya. Kenapa kami melakukan hal itu, karena nanti akan memberatkan guru ngaji yang lain dan santri-santrinya akan dibagi-bagi ke guru ngaji yang lain jadi nanti akan membebani yang lain. Dan hasil dari potongan upahnya itu akan kembali lagi ke guru ngaji itu sendiri, seperti sakit, ada yang kena musibah dan lain sebagainya. Kemarin ada guru ngaji yang melahirkan kita membantu sealkadarnya untuk proses persalinannya dan hasil potongan tersebut Akan kembali lagi ke guru ngaji sehingga guru ngajinya nyaman.”<sup>83</sup>

Masjid Agung juga memiliki program rolling guru ngaji. Program ini dilakukan untuk membuat guru ngaji mengetahui sejauh mana kemampuan santri-santri mengenal dan memahami bacaan yang tepat dan benar yang diajarkan guru ngaji sebelumnya. Seperti yang di ujkarkan oleh Ustadzah Sri Wahyuniansyah, S.Pd.I selaku guru ngaji.

---

<sup>82</sup>*Ibid.*

<sup>83</sup>*Ibid.*

“Sewaktu-waktu guru ngaji kami rolling, guna untuk mengetes kemampuan santri-santri dan membuat santri-santri merasa semangat karena dipertemukan guru ngaji dari kelompok lain. Pembagian santri-santri ini campur dan tidak terikat, satu guru ngaji menghendel santri-santri sebanyak 15-16 santri.”<sup>84</sup>

Kegiatan pembinaan guru ngaji di masjid Agung Baiturrahman dilakukan sekali dalam seminggu dan itu rutin dilakukan guna untuk meningkatkan kualitas sistem pengajarannya, meningkatkan ilmu pengetahuan, sikap perbuatan dan keterampilan terkait dengan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik, sehingga proses pembelajaran dan pendidikan berjalan efektif dan efisien. Melalui proses pembinaan yang tetap dan tepat, seseorang bukan hanya memiliki keterampilan mengajar berkualitas, namun jenjang karir yang terukur. Dalam pembinaan guru ngaji juga akan berimplikasi pada santri-santri yang dididiknya. Keberhasilan seseorang tergantung orang-orang yang mereka temui dalam mengembangkan potensinya. Sehingga tujuan dari kegiatan yang diadakan dapat dicapai hasil yang dituju dan sama-sama saling mendapatkan imbalan, dalam artian sama-sama mencapai hasil yang diinginkan.

e. Kegiatan Ramadhan

Ramadhan adalah salah satu bulan yang suci dan penuh keistimewaan, di bulan Ramadhan ini semua kaum muslimin diwajibkan untuk berpuasa selama satu bulan penuh. Bulan Ramadhan merupakan bulan yang istimewa, bulan kebaktian, bulan karunia dan rahmat yang penuh berkah dimana amalan (ibadah) di bulan ini memberikan manfaat istimewa bagi pelakunya, baik itu di dunia maupun di akhirat. Amalan terpenting di bulan ini diantaranya sedekah, berzakat, shalat teraweh, tadarus Al-Qur'an, I'tikaf dan lailatul Qadar.

Kegiatan di bulan Ramadhan benar-benar mengedepankan amalan-amalan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan bulan yang penuh ganjarannya. Dalam bulan Ramadhan suasana penuh dengan ketakwaan, orang-orangnya ramah tamah, saling merangkul, kesejukan hati sangat terasa. Dalam hal ini, kegiatan untuk menyambut bulan Ramadhan yang segera tiba telah dijadwalkan rencana-rencana kegiatan untuk dilaksanakan di bulan Ramadhan dan masjid Agung Baiturrahman telah menyusun terlebih awal kegiatan yang dilakukan untuk menyambut bulan Ramadhan. Ada beberapa rentetan kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan dan disusun dalam memeriahkan bulan Ramadhan yang suci mendatang seperti yang digambarkan oleh Ustadz Imamul Arif, M.Pd.I. selaku keanggotaan bidang *Imarah*.

---

<sup>84</sup> Sri Wahyuniansyah, *Wawancara*, Dompu, 22 Februari 2022



Tabel 2.2

## Jadwal Kegiatan Ramadhan Masjid Agung Baiturrahman Dompu Tahun 2022

No.	Sasaran Kegiatan	Nama Kegiatan	Catatan
1.	Anak-anak	1. Festival lomba Islami yang meliputi: a. Tartil Qur'an b. Tilawah Al-Qur'an c. Ceramah	1. Sponsor 2. Sumber dana 3. Penanggung jawab
2.	Remaja	1. Festival lomba Islami yang meliputi: a. Fotografi bertema Islami b. Cerdas cermat kurikulum K 13 PAI 2. Malam bina takwa atau pesantren Ramadhan bersama ROHIS dan remaja masjid se-Kab. Dompu (bermalam di masjid)	
3.	Majelis Taklim	Pengajian majelis taklim setiap Ahad pagi	
4.	Kaum Du'afa	Buka puasa bersama 1.000 kaum Du'afa (yatim piatu, lansia, fakir dan miskin)	
5.	Umum	1. I'tikaf malam 21, 23, 25, 27 dan 29 Ramadhan dengan rangkaian kegiatan: Tahajud, dzikir dan doa, tadarus, dan sahur bersama. 2. Khataman misan habis taraweh malam 29 Ramadhan bersama seluruh guru TPQ, majelis taklim dan santri. 3. Tafsir juz 'Amma ba'da subuh 4. Gerakan syuruq 5. Peringatan Nujulul Qur'an bersama Qori Internasional 6. Taraweh 20 rakaat 7. Ceramah teraweh dengan tema terstruktur. <sup>85</sup>	

Sumber : Data Olahan Peneliti

Kegiatan-kegiatan diatas dilakukan selama bulan Ramadhan satu bulan penuh. Bulan Ramadhan indentic dengan puasa dan merupakan jargon utama dari aktivitas ibadah lainnya yang dilakukan oleh seorang hamba kepada Allah SWT. Oleh karena itu, puasa akan memberikan pendidikan, kepedulian sosial dan jalan menuju kedekatan diri seorang hamba kepada Allah SWT, melalui kepekaannya dalam menghubungkan makna ibadah yang telah dilakukan dengan kondisi

<sup>85</sup> Imamul Arif, *Wawancara*, Dompu, 28 Februari 2022

perbuatan individu dan sosialnya sehari-hari. Sebagaimana puasa adalah ibadah wajib yang telah Allah SWT sabdakan dalam QS. Al-Baqarah ayat 183,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

yang artinya : “Wahai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertakwa”. (QS. Al-Baqarah:183).<sup>86</sup>

f. Kegiatan Kolaborasi Organisasi Islam

Kegiatan kolaborasi adalah kegiatan yang didalamnya memiliki beberapa unsur atau elemen yang bisa dipadupadakan menjadi satu kesatuan yang menciptakan keserasian dengan hasil yang sempurna. Kegiatan kolaborasi organisasi Islam merupakan kegiatan organisasi yang bersifat Islami dengan kreatif dari unsur yang beragam menjadi organisasi yang populer. Kegiatan dari kolaborasi ini yaitu beberapa organisasi yang bersifat Islami berada dalam satu wewenang yang menciptakan atau mengadakan kegiatan-kegiatan yang sangat memuncak.

Strategi-strategi dalam merancang kegiatan ini telah disusun dengan matang dan rapi oleh pengurus masjid Agung Baiturrahman, mereka memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang mereka punya untuk dikembangkan menjadi satu dengan menciptakan hasil yang semua umat Islam dapat menfaatkannya, mulai dari anak-anak hingga orang tua. Kekuasaan dan kekuatan yang dititipkan tidak sampai disitu tetapi dikembangkan dan dialiri untuk sama-sama mendapatkannya. Kegiatan ini sangat populer walaupun dilakukan beberapan bulan sekali atau satu tahun sekali tetapi kegiatan ini sangat memuncak karena masjid ini bekerja sama dengan tiga organisasi sekaligus dan mereka-mereka itu adalah pengurus masjid juga. Sebagaimana penjelasan dari Ustadz Imamul Arif, M.Pd.I.

“Pengurus masjid ini gabungan dari beberapa organisasi, dari organisasi Pejuang Al-Qur'an Bima Dompus saya sendiri sebagai ketua (Ustadz Imamul Arif, M.P.d.I) sekaligus sebagai ketua TPQ dan keanggotaan bidang Ibadah, Ustadz Abdul Munawar, S.Ag. M.PD ketua BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia) yang mengadakan dan menyelenggarakan festival anak sholeh dengan yang baru-baru ini tingkat provinsi yang Dompus juara kedua, kemudian Ustadz H. Usman H. Hamid, SE ketua IPQOH (Ikatan Persaudaraan Qori Qoriah Hafidz Dan Hafidzoh). Karena di masjid ini terkumpul 3 ketua organisasi sekaligus, organisasi islam yang larinya ke Al-Qur'an, sehingga kegiatan kita itu kita kolaborasi mengadai kegiatan, contohnya waktu beberapa bulan kemarin kita undang 6 qori yang juara internasional, kita kolaborasi ketiga ini dan ini sponsornya masjid, jadi bisa dibilang kolaborasi program masjid, kita panggil H. Darwis Hasibuan dari Medan, kegiatan kolaborasi ini sudah ada sejak dulu sampai sekarang masih kita jalankan yang lebih hidup lagi dengan orang-orang

<sup>86</sup> QS. Al-Baqarah [2]:183, *Al-Qur'an dan Terjemahan (Dilengkapi Tajwid Warna)*, (Jakarta, Sahifa, 2014), hlm.28

ternama. Walaupun dulu tetap kolaborasi juga tapi ini lebih waw karena ketiga ketua organisasi tersebut kumpul dalam satu organisasi lagi.”<sup>87</sup>

Beberapa momen yang pernah BKM masjid ciptakan ialah sangat membangun kemakmuran masjid, sebagaimana yang dipaparkan oleh Ustadz Imamul Arif, M.Pd.I.

“Kita mendatangkan 6 Qori’ internasional sekaligus dalam beberapa momen dan kita ikat wilayah Bima Dompu dengan pertemuan waktu itu 12 titik, salah satunya di Manggelewa di lapangan Lanci yang dihadiri langsung oleh Qori Syamsuri Firdaus, kemudian di Kandai dan itu berada di 12 titik. Alhamdulillah kalau yang diadakan dalam masjid, dua kali waktu itu diluar masjid dan di tahun 2018 di dalam masjid sampai pul di lantai atas sampai di luar, ini salah satu program andalan kita.”<sup>88</sup>

Beberapa kegiatan dan hasil capaian dari kegiatan kolobarasi tersebut yang membuat semangat umat masyarakat untuk mengaplikasikan ajaran-ajaran dari orang-orang yang ternama untuk dijadikan pandangannya kedepan dan anak-anak untuk bersaing dan memompa kelebihan-kelebihan yang ada dalam dirinya. Sebagaimana hasil wawancara dari Ustadz Imamul Arif, M.Pd.I.

“Ada 3 tingkatan momen kita bikin festival anak sholeh diantaranya TKA umur maksimal 7 tahun, TPA maksimal umur 12 tahun, dan TQA umur maksimal 15 tahun. Dari ketiga tingkatan ini ada sekitar 15 cabang lomba, bahkan kemarin kita berhasil ketingkat nasional 6 cabang lomba yang diantaranya juara satu lomba cerdas cermat agama TPA yang kemarin mengalahkan Kabupaten lain yang diadakan di Asrama Haji di Mataram bulan lalu, yang kedua Tartil Qur’an TPA, kemudian ceramah agama TKA, kemudian Kaligrafi TQA, Tartil yang putrid. Yang 6 cabang lomba itu kita fokus pusat pelatihannya di masjid ini untuk persiapan di awal bulan Maret nanti di Brayen dan yang akan ke Palembang tanggal 24 Maret mendatang semoga saja tidak di lockdown dan ini kita pembinaannya kolaborasi.”<sup>89</sup>

Kegiatan kolaborasi organisasi Islam sangat membawa dampak yang positif bagi masyarakat umum, mereka menciptakan dan mengadakan kegiatan yang sangat fantastik. Kegiatan kolaborasi ini telah membuahkan hasil yang sangat memuaskan baik bagi oganisasi tersebut maupun bagi masyarakat umum. Mereka menciptakan kader-kader yang bisa membawa perubahan di masa yang akan datang. Hal ini didasari manajemen yang mereka terapkan sangat efektif dan efesien demi mencapai tujuan yang mereka capai.

g. Kegiatan Pemda

Masjid sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai tempat pusat peribadatan juga sebagai tempat musyawarah tentang sosial, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya. Dalam hal ini, Beberapa kegiatan yang ada di masjid Agung Baiturrahman salah satunya ialah kegiatan Pemda (Pemerintah Daerah). Masjid Agung Baiturrahman berada dibawah naungan pemerintah sehingga kegiatannya

---

<sup>87</sup> Imamul Arif, *Wawancara*, Dompu, 23 Februari 2022

<sup>88</sup> *Ibid.*

<sup>89</sup> Imamul Arif, *Wawancara*, Dompu, 3 Maret 2022

umum, pemerintah daerah juga mengadakan kegiatan di masjid ini. Sebagaimana yang tuturkan oleh ketua umum masjid Drs. H. Moh. Nasuhi, M.Si.

“Beberapa kegiatan hari-hari besar Islam itu biasanya pemda yang mengadakan acara tersebut. Seperti Maulid Nabi, Isra’ Mi’raj, dan sebagainya. Kita sebagai pengurus hanya menjalankan program dari pemda dengan intruksinya, karena masjid Agung ini ditangani oleh mereka sehingga kegiatan-kegiatan Islam lainnya mereka yang mengadakan. Kita pengurus juga tetap mengadakan kegiatan-kegiatan tersebut jika kami memiliki dana tersendiri misalnya dari masyarakat, donator-donatur dan lain sebagainya, namun pada umumnya Pemda yang selalu mengadakan kegiatan tersebut.”<sup>90</sup>

Masjid Agung dengan keberadaanya dibawah naungan pemerintah, sehingga organisasi-organisasi lain yang berbaur Islami ikut terlibat berkegiatan di masjid tersebut, walaupun hanya sebagai tempat musyawarah untuk mempererat tali silaturahmi antar umat. Beberapa kegiatan lain dari Pemda yaitu dari organisasi BAZNAS, Aliyah, dan kegiatan pagi lainnya seperti acara akad nikah. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ustadz Drs. H. Moh. Nasuhi, M.Si.

“Kalau pagi ada kegiatannya seperti secara intensif dan tidak terjadwal tergantung seperti beberapa organisasi salah satunya BAZNAS. BAZNAS melakukan kegiatan seperti kajian-kajian atau rapat-rapat mereka mengadakan disini di atas lantai dua tapi untuk satu tahun ini lantai dua tidak terpakai sehingga mereka kajiannya dibawah lantai satu. Kemudian ada juga kajian dari Aliyah, kadang juga masyarakat melakukan akad nikah di masjid ini. Namun di masjid ini kita menerapkan dan saling bekerja sama untuk sama-sama menjaga kebersihan dan keindahan masjid.”<sup>91</sup>

Kegiatan memakmurkan masjid dengan beberapa kegiatan lainnya juga dilaksanakan di masjid Agung Baiturrahman seperti senengis dengan PEMDA, BAZNAS dan beberapa organisasi lainnya. Masjid Agung Baiturrahman berada dibawah naungan pemerintah sehingga segala kegiatan yang berbaur Islami dilaksanakan di masjid tersebut sehingga masjid Agung selalu menjadi tempat atau wadah untuk melakukan musyawarah bersama dengan mempererat tali silaturahmi antar umat.

### 3. Bidang *Ri'ayah*

Bidang *Ri'ayah* merupakan suatu kegiatan pemeliharaan lingkungan fisik masjid baik itu didalam maupun diluar ruangan masjid, dapat berupa peralatan fisik yang ada di masjid agar tercapai tujuan mengagungkan dan memuliakan masjid. Dalam hal ini, menimbulkan suatu kenyamanan dengan lingkungan yang indah, sejuk dan mulia sehingga menarik para jamaah untuk selalu ibadah di masjid tersebut.

Manajemen pembangunan di bidang *Ri'ayah* dengan visinya untuk menarik jamaah dengan berbagai sarana dan prasarana kondisi fisik yang menjadi pandangan utama para masyarakat. Hal ini menjadi proses peningkatan dalam kemaslahatan masjid. Pembangunan kondisi fisik masjid sedang dalam proses pengaplikasian dari

---

<sup>90</sup> H. Moh. Nasuhi, *Wawancara*, Dompu, 14 Februari 2022

<sup>91</sup> *Ibid.*

program rencana kerja dalam membangun masjid yang indah dan nyaman. Sebagaimana hasil wawancara bersama Ustadz Abdul Farid, SE.

“Dalam pembangunan masjid, rencananya kita mengadakan renovasi pengecatan bangunan masjid walaupun tidak direnovasi ulang, tetapi setidaknya dengan pengecatan bisa terlihat seperti baru.”<sup>92</sup>

Bidang *Ri'ayah* merupakan ruang lingkup dalam pengelolaan dan kelengkapan maupun cakupan yang termaksud didalamnya guna pembinaan dan peningkatan kualitas pelayanan kepada umat Islam dan masyarakat umum. Sebagaimana yang di paparkan oleh Ustadz Iwan Setiawan selaku ketua Bidang *Ri'ayah*.

“Bidang *ri'ayah* tentang kemaslahatan dan kemakmuran masjid mencakup fisik masjid seperti kebersihan, penataan taman, penataan ruang dalam, kami juga sudah menyelenggarakan program teh kopi gratis dan air mineral Aqua gelas gratis, ini sebagai startegi untuk menarik perhatian para jamaah dan sudah berjalan 2 bulan selama 24 jam gratis.”<sup>93</sup>

Kelengkapan masjid ini, *ri'ayah* selalu mengedepankan amalan-amalan untuk berbuat baik, mereka menanamkan nilai-nilai kebaikan untuk amal jariyah masyarakat untuk tabungan hari kelak. Sebagaimana hasil wawancara bersama Ustadz Iwan Setiawan selaku ketua Bidang *Ri'ayah*.

“Kemudian saya pesan kotak amal yang baru yang besar itu, yang ini untuk disimpan diluar dijalan, kalau tidak dilogtimalkan maka tidak hidup kotak amal. Bukanya kita mau mengemis tapi kita mau melatih orang-orang ini untuk mau bersedekah, nanti kita taroh kotak amal ada hadisnya nanti dibawahnya, ada hadis bagaimana keutamaan bersedekah di masjid.”<sup>94</sup>

Beberapa fasilitas pelengkap untuk masjid, *Ri'ayah* juga ingin megadakannya dan menyesuaikan dengan klarifikasi masjid untuk tuntutan kebutuhan layanan pada masyarakat umum. Sebagaimana hasil diskusi dengan Ketua bidang *Ri'ayah* dengan keanggotaan Bidang *Imarah* yaitu Ustadz Iwan Setiawan dan Ustadz Imamul Arif, M.Pd.I.

“Dan kita rencananya juga mau membeli kulkas untuk menaruh minuman sudah kita sampaikan tapi belum ada respon dari ketua, tapi tetap saya usulkan ini di rapat kepengurusan. Kemudian saya juga usulkan wifi. Tapi untuk wifi ini masih pro kontra karena dulu wifi pernah ada tapi sudah diambil alih oleh BAZNAS dan itu sudah disalah gunakan oleh orang-orang disana, itu sudah di pake oleh anak-anak untuk main games dan media sosial lainnya seperti tiktok joget-joget. Kemudian saya bilang ada aplikasi khusus untuk menyaring situs-situs yang untuk kajian-kajian keagamaan.”<sup>95</sup>

Menjaga ketertiban para jamaah dari hal-hal yang tidak diinginkan selalu *Ri'ayah* kedepankan saat sedang menjalankan sholat berjamaah. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ustadz Iwan Setiawan.

---

<sup>92</sup> Abdul Farid, *Wawancara*, Dompu, 25 Februari 2022

<sup>93</sup> Iwan Setiawan, *Wawancara*, Dompu, 15 Februari 2022

<sup>94</sup> *Ibid.* *Wawancara*, Dompu, 23 Februari 2022

<sup>95</sup> Iwan Setiawan dan Imamul Arif, *Wawancara*, Dompu, 23 Februari 2022



“Setiap hari jum’at kita selalu gotong royong untuk bersih-bersih. Dan pada saat shalat Jum’at saya duduk dibelakang untuk mengontrol anak-anak yang lalu lalang demi menjaga ketertiban dan ketenangan saat khotib sedang khutbah.”<sup>96</sup>

Demi menjaga keamanan dan kemaslahatan bersama masjid, pengurus bidang *Ri’ayah* memompa sendiri kegiatannya untuk memperbaiki dan memelihara masjid, menciptakan suasana masjid yang nyaman, sehingga meningkatkan kenyamanan dan thuma’ninah bagi orang yang beribadah. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ustadz Iwan Setiawan ketua Bidang *Ri’ayah*.

“Kita sebagai kepengurusan bidang *ri’ayah* sudah mulai jam 4 subuh untuk menjaga-jaga keamanan seperti menjaga kendaraan bermotor, sampai pagi kita sudah sapu, mulai dari dalam sampai diluar masjid, untuk sapu di luar masjid itu inisiatif kami sendiri untuk menjaga keindahan masjid, karena percuma didalamnya indah tapi diluarnya tidak enak untuk di pandang (di lihat). Kemudian kita membantu sekuriti menjaga motor, kontrol anggota klinik serfis, kita cek lampu taman, lampu segalanya, semuanya kita kontrol sampai kipas angin juga jangan sampai nyala setiap hari di waktu-waktu yang yang tidak dipakai.”<sup>97</sup>

Kegiatan pemeliharaan lingkungan fisik masjid baik itu didalam maupun diluar masjid, agar tercapai tujuan dalam mengagungkan dan memuliakan majid. Mengagungkan dan memuliakan masjid merupakan suatu keharusan dan kewajiban. Kita diperintahkan untuk memelihara dan menjaganya dengan sebaik-baiknya. Allah SWT sendiri juga menjaga setiap masjid, karena masjid-masjid tersebut merupakan milik-Nya. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ustadz Abdul Farid, SE. Dan Ustadz Imamul Arif, M.Pd.I.

“Bidang *ri’ayah* ini berbeda dengan bidang *ri’ayah* dari tahun-tahun sebelumnya karena ini lebih hidup, makanya bidang *ri’ayah* ini, visinya itu bagaimana menarik perhatian masyarakat baik masyarakat muda, kecil, dewasa dengan alasan membuat minuman disitu supaya ada ruang untuk istirahat.”<sup>98</sup> Mereka telah membuat strategi untuk menarik para jamaah untuk menjalankan shalat berjamaah di masjid ini dan para jamaah bisa menikmati teh kopi gratis. Bidang *Ri’ayah* membuat program ini untuk memikat para jamaah. Mereka mau berkorban dan mau jatuh bangun untuk kesejahteraan dan kemakmuran masjid ini.”<sup>99</sup>

Bidang *Ri’ayah* mengatur dan mengelola segala aspek yang struktural dalam membangun kondisi dan karakteristik masjid. Bidang *Ri’ayah* merupakan salah satu aspek penunjang dalam manajemen masjid sehingga perlu untuk diperhatikan dan diamati bersama-sama. Untuk menunjang proses pengelolaan *Ri’ayah* diperlukan sumber daya manusia yang siap memajukan kontribusi siap guna dalam mengagungkan dan mengindahkan masjid.

---

<sup>96</sup> Iwan setiawan, *Wawancara*, Dompus, 15 Februari 2022

<sup>97</sup> *Ibid.*

<sup>98</sup> Abdul Farid, *Wawancara*, Dompus, 25 Februari 2022

<sup>99</sup> Imamul Arif, *Wawancara*, Dompus, 23 Februari 2022



### C. Faktor Penghambat Manajemen Peningkatan Kualitas Kegiatan Keagamaan Di Masjid Agung Baiturrahman Dompus

Masjid tidak luput dari berbagai problematika, baik menyangkut pengurus, kegiatan, maupun yang berkenaan dengan jamaah. Jika saja rupa-rupa problematika ini dibiarkan berlarut-larut, kemajuan dan kemakmuran masjid bisa terhambat. Fungsi masjid menjadi tak berbeda dengan bangunan biasa.

Suatu kegiatan organisasi tidak akan berjalan dengan lancar dan mulus seperti yang dibayangkan dan direncanakan. Dalam hal ini, kegiatan yang ada didalam masjid Agung Baiturrahman memiliki beragam kendala dalam melaksanakan kegiatannya. Yang menjadi kendala utama dalam program kegiatan ini yaitu sumber daya manusia, kurangnya kesadaran para pengurus dan jamaah masjid dalam memakmurkan masjid. Kurangnya sumber daya manusia disini yaitu, masjid ini kurang sumber atau ide-ide cemerlang dari sumber daya manusia. Jadi masjid ini membutuhkan orang-orang yang mau berkorban dan meluangkan ide kreatifnya dalam mensejahterakan dan memakmurkan masjid. Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh Ustadz Imamul Arif M.Pd.I.

“Masjid Agung Baiturrahman masih kekurangan SDM yang bisa memberikan ide-ide cemerlang dan mau berkreasi untuk masjid. Kurangnya kemajuan dari pengurus-pengurus yang mau bergerak tanpa harus diarahkan, kurangnya kesadaran untuk mau berkorban. Inilah yang dibutuhkan masjid saat ini, yaitu orang-orang yang mau berkorban dan menyumbangkan ide-ide cemerlangnya demi kemajuan bersama.”<sup>100</sup>

Salah satu penghambat terbesar masjid Agung Baiturrahman Dompus yaitu sumber daya manusia. Padahal kemajuan suatu organisasi yaitu tergantung orang-orang yang ada didalamnya yaitu sumber daya manusia dan di dukung oleh sumber-sumber lainnya. Dari berbagai kegiatan yang sudah berjalan ada beberapa kendala dan penghambat proses berjalannya kegiatan diantaranya :

#### 1. Kurang Kerja Sama Dalam Pembinaan TPQ

Keberadaan pendidikan Al-Qur'an membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini. Hal ini didasari sistem belajar mengajar yang menarik perhatian dan minat para santri dengan menciptakan strategi-strategi yang mendukung berjalannya kegiatan dalam proses belajar mengajar. Jika manajemen yang diterapkan tidak stabil maka kegiatan tidak akan berjalan dengan efektif pula. Hal ini berkaitan dengan sistem pengajaran yang ada di TPQ Baiturrahman Dompus yang kurang mengatur strategi menarik minat para santri dan kepercayaan orang tua santri. Dari kegiatan TPQ di Masjid Agung Baiturrahman, ada beberapa kendala yang dirumuskan atau dipaparkan oleh Ustadz Imamul Arif, M.Pd.I.

“Pada awal baru-baru rintis, TPQ Baiturrahman mengalami kewalahan dalam proses belajar mengajar, karena anak-anak yang datang berkerumunan yaitu 20 santri dalam satu guju ngaji, sehingga membuat guru ngaji kewalahan dalam mengajar karena yang datang berkerumunan. Dalam hal ini membuat orang tua santri merasa anak-anaknya tidak dibimbing dan diajarkan dengan semestinya.

---

<sup>100</sup>*Ibid.*

Orang tua santri beranggapan bahwa kita sudah antar anak-anak tetapi anak-anak tidak diajarkan dan juga kita sudah bayar infaknya tetapi anak-anak tidak ngaji. Orang tua santri beranggapan seperti itu karena mereka melihat anak-anaknya lari-lari kesana kemari sehingga orang tua santri merasa tidak amanah dalam menitipkan anak-anaknya, ini yang pertama. Kemudian yang kedua, pada awal-awal kegiaatan guru ngaji tidak mendapatkan kesejahteraan hanya balasan terimakasih saja, guru ngaji juga perlu makan walaupun mereka mengajar dengan ikhlas kandang mereka juga bosan dengan itu, sehingga beberapa waktu sempat tidak aktif. Ini salah satu manajemen TPQ yang menjadi penghambat tidak berjalannya TPQ pada awal rintis.”<sup>101</sup>

Kemudian faktor penghambat lain dari kegiatan TPQ ini yaitu masih berlanjutnya Covid-19 sehingga menghambat proses belajar mengajarnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Imamul Arif, M.Pd.I.

“Dulu TPQ ini baru rintis sempat di bubarkan oleh pemerintah pada saat Covid-19 memuncak. Pada saat pertama rekrutmen pembentukan TPQ, santri yang daftar 200 anak, waktu itu 2-3 bulan berjalan lockdown bubar semua, sehingga waktu itu santri yang aktif hanya 20-30 dan hampir bubar kita, jangan seperti TPQ waktu dulu mereka cuman hanya mendapatkan musibah kecil saja langsung bubar, kemarin sempat bubar kita oleh pemerintah tetapi Alhamdulillah saya terus menekankan bahwa TPQ ini penting.”<sup>102</sup>

TPQ sebagai lembaga dasar untuk belajar Al-Qur’an harus memberikan layanan dan kualitas berstandar nasional, agar mampu mencetak santri-santri yang cerdas dan professional di bidang AL-Qur’an sehingga bisa mengatasi krisis moral di tengah kehidupan yang kian semakin berkembang (modern).

## 2. Perpustakaan Kurang Strategi

Perpustakaan adalah sebuah wadah untuk menggali informasi secara luas oleh siapapun, dengan sifat perpustakaan yang universal. Perpustakaan ialah kumpulan buku-buku sebagai acuan referensi bagi pelajar dan sebagai informasi penting dalam mencari ilmu bagi kalangan umum. Masjid Agung Baiturrahman memiliki sarana dan prasarana salah satunya termaksud perpustakaan. Perpustakaan di masjid Agung komplit semua referensinya ada, lengkap dan setiap tahun selalu diperbaharui buku-buku baru, hanya saja akses masyarakat umum kurang terhadap minat baca dan beberapa kendala lainnya dalam mengembang perpustakaan di masjid Agung. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ustadz Imamul Arif, M.Pd.I selaku keanggotaan bidang *Imarah* mengatakan;

“Perpustakaan termaksud di bidang *Imarah*, tetapi tidak aktif karena tempatnya kurang strategi. Perpustakaan tempatnya didalam sana sambung dengan ruangan kepengurusan sehingga orang-orang yang mau baca-baca itu merasa malu.”<sup>103</sup>

---

<sup>101</sup> *Ibid.*

<sup>102</sup> *Ibid.*

<sup>103</sup> *Ibid.*

Oleh sebab itu, faktor penghambat kegiatan bidang Imarah yaitu kurang strateginya tempat perpustakaan untuk masyarakat umum jangkau. Dan beberapa masyarakat juga kurang antusias dalam membaca sehingga perpustakaan di sana kurang aktif. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ustadz Abdul Farid, SE.

“Perpustakaan itu didalam sana dan kurang maju dan eksis, karena antusiasme masyarakat kurang dan hanya kami-kami ini yang membacanya, buku-bukunya juga sudah lengkap cuman akses masyarakat umum itu kurang karena ini tempatnya tertutup dan kami buka pada saat waktu-waktu sholat saja.”<sup>104</sup>

Selain tempatnya yang kurang strategis, perpustakaan juga kurang kepengurusan yang mengelolanya sehingga tidak terjaga dengan sempurna dan juga kurang eksen dari masyarakatnya. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ustadz Abdul Farid, SE.

“Dulu perpustakaan ini di depan sana dan semua orang bisa mengakses itu tanpa sepengetahuan kami dan kami merasa tidak nyaman. Perpustakaan ini kurang kepengurusan yang mengatur dan menghendelnya akhirnya perpustakaannya di dalam sana. Sebagian buku-buku dan Al-Qur’an kami simpan di lemari kecil ini dan itupun yang membacanya itu sekitar jamaah itu-itu saja dan orang-orang tua santri pada saat TPQ berlangsung.”<sup>105</sup>

Perpustakaan memberikan layanan yang memungkinkan pengguna perpustakaan menggunakan waktu luangnya untuk berkreasi, baik melalui bahan pustaka tertulis maupun bahan pustaka multi media. Keaktifan perpustakaan tergantung orang-orang yang ada didalamnya seperti pengurus perpustakaan, minat baca masyarakat, remaja-remaja yang mencari referensi tentang kebutuhan hidup dan lain sebagainya. Hal itu akan menghadirkan perpustakaan aktif dan hidup. Namun demikian, tidak sejalan dengan perpustakaan yang ada di masjid Agung Baiturrahman, perpustakaan di masjid Agung kurang kepengurusan yang menghendelnya sehingga proses pemanfaatannya kurang baik.

### 3. Kurangnya Pendanaan

Sarana dan prasaran adalah salah satu kriterial yang membangun sebuah organisasi serta melengkapi proses kegiatan yang ada. Hal ini didasari dengan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, salah satunya sumber daya keuangan. Manajemen keuangan sangat berkontribusi bagi kemajuan suatu pembangunan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Masjid Agung Baiturrahman Dompu berada dibawah naungan pemerintah namun sistem pendanaannya kurang stabil. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ustadz Iwan Setiawan selaku ketua Bidang *Ri'ayah*.

“Kita yang dari bidang *Ri'ayah* ini kurang pendanaannya, kenapa saya mengatakan demikian? Karena beberapa kebutuhan masjid itu belum kami dapatkan dan realisasikan di masjid ini serta program yang kami emban untuk menarik jamaah itu tidak jalan, dana yang kami dapatkan itu dari kotak amal yang kami buat sendiri untuk kebutuhan masjid dan bukan dana dari masjid itu sendiri.”<sup>106</sup>

---

<sup>104</sup> Abdul Farid, *Wawancara*, Dompu, 25 Februari 2022

<sup>105</sup> *Ibid.*

<sup>106</sup> Iwan setiawan, *Wawancara*, Dompu, 23 Februari 2022

Keaktifan suatu pembangunan dan kegiatan tergantung bagaimana manajemen keuangan yang berjalan. Sistem keuangan sangat berpengaruh besar pada suatu organisasi untuk kemajuan yang ingin dicapai. Manajemen keuangan merupakan bagian dari tugas pemimpin perusahaan dengan tanggung jawab utama berupa keputusan penting menyangkut pendanaan suatu organisasi. Kecukupan pendanaan dalam suatu organisasi akan membawa organisasi tersebut semakin maju dan menarik rangsangan masyarakat yang ada. Namun, dalam hal ini tidak sejalan dengan sistem pendanaan yang ada di masjid Agung Baiturrahman yang sangat mini untuk dikontribusikan para pengurus masjid. Beberapa kendala dalam proses kegiatan di bidang *Ri'ayah* itu disebabkan karena pendanaannya kurang, sehingga beberapa kebutuhan dan keperluan masjid itu sendiri dan programnya tidak berjalan dengan stabil.



Perpustakaan UIN Mataram

### BAB III

## ANALISIS MANAJEMEN PENINGKATAN KUALITAS KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID AGUNG BAITURRAHMAN DOMPU

Masjid Agung Baiturrahman berdasarkan data yang ditemukan telah banyak dimanfaatkan oleh jamaah, baik jamaah mukmin maupun jamaah musyafir. Hal ini sebagai indikasi kemakmuran masjid Agung Baiturrahman telah terwujud dengan baik dan bagus, ini semua didukung dan ditunjang oleh manajemen masjid sebagaimana manajemen pada umumnya.

### A. Manajemen Peningkatan Kualitas Kegiatan Keagamaan Di Masjid Agung Baiturrahman Dompus

Implementasi Manajemen masjid Agung Baiturrahman berjalan sesuai dengan fungsinya yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Hal ini dilakukan terus menerus dan berkesinambungan, atas dasar kualitas program kegiatan keagamaan yang telah disepakati dengan tujuan tercapainya kemakmuran masjid sebagaimana yang telah tertuang dalam QS. At-Taubah ayat 18.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ  
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

*“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apapun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termaksud orang-orang yang mendapat petunjuk.”* (QS. At-Taubah ayat 18).<sup>107</sup>

Menurut Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Harold Koontz dan Cyril O’Donnel, juga mengemukakan manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan pengarahan, dan pengendalian.<sup>108</sup> Kegiatan yang ada di masjid Agung Baiturrahman terindikasi manajemen yang efektif, pemanfaat sumber daya manusia, sumber daya keuangan, informasi secara efektif dan efisien akan menentukan berjalannya kegiatan memakmurkan masjid sesuai tujuannya. Dengan teori manajemen dimana seorang pemimpin organisasi melakukan koordinasi kepada karyawannya dalam melaksanakan kegiatannya.

Untuk mencapai tujuan suatu organisasi, perlu diimbangi dengan manajemen kinerja yang baik antara manajer dan bawahannya. Menurut Armstrong Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategi

<sup>107</sup> QS. At-Taubah [9]:18, *Al-Qur’an dan Terjemahan (Dilengkapi Tajwid Warna)*, (Jakarta, Sahifa, 2014), hlm. 189

<sup>108</sup> H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen*:, hlm. 3



organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi ekonomis. Tercapainya kinerja yang baik tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusia yang baik pula.<sup>109</sup> Aset manajemen masjid yang paling penting dan utama yang dimiliki ialah aset manusia. Manajemen masjid dan seluruh anggota kepengurusan merupakan sumber daya manusia yang merancang dan memproduksi ide-ide aktivitas keagamaan di masjid, mengawasi kualitas kegiatan tersebut, mengenalkan kepada ummat di sekitar masjid, dan mencari pendanaan finansial untuk mewujudkan penyelenggaraan berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di masjid dan sumber daya manusia juga merupakan pengeluaran pokok manajemen masjid dalam menjalankan kegiatan.

Dalam menjalankan kegiatan kemakmuran masjid orang-orang yang terlibat didalamnya adalah orang-orang dengan sumber daya yang memumpunkan untuk kesejahteraan dan kemakmurannya masjid Agung. BKM masjid Agung telah merencanakan lebih awal bagaimana mensejahterakan masjid dan menghidupkannya, oleh sebab itu, BKM masjid Agung merumuskan sistem sumber daya yang bisa mensejahterakan masjid dengan sumber kinerja yang baik dan berdaya guna. Sumber kinerja inilah yang menjadi sebagai sesuatu yang nampak, dimana individu relevan dengan tujuan organisasi. Kinerja yang baik merupakan salah satu sasaran organisasi dalam mencapai produktivitas kerja yang tinggi.

Kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan di Masjid Agung merupakan peran penting sumber daya manusia dan dilengkapi dengan sumber-sumber daya lainnya:

#### 1. Bidang *Idarah*

Menurut Mulya yang termaksud bidang *idarah* masjid yaitu tata laksana administrasi yang meliputi surat menyurat, kegiatan, pendataan, keuangan dan sarana, berikut segala sesuatu yang berkaitan dengan administrasi.<sup>110</sup> Manajemen masjid pada garis besarnya memiliki dua fungsi bidang yaitu *pertama* Manajemen pembangunan fisik (*Idarah binail maadiy*) adalah manajemen pengaturan fisik yang meliputi kepengurusan masjid, tata kelola pembangunan masjid (termaksud taman di lingkungan masjid), pengaturan keuangan dan administrasi masjid, dan bermanfaat bagi kehidupan umat dan sebagainya. *Kedua* Manajemen pembangunan spiritual (*Idarah binail ruhiy*) adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah saw. termaksud dalam kategori pembinaan spiritual, adalah meliputi pengetasan dan pendidikan akidah Islamiyah, pembinaan akhlakul karimah.

Adapun Fungsi-fungsi manajemen masjid dalam bidang *Idarah* ialah:

##### a. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pembangunan masjid telah direncanakan lebih awal pada program kerja 5 tahun. Dan telah menyusun program-program kegiatan yang akan dilakukan di masjid ini untuk memakmurkan dan lebih menghidupkan masjid. Kebersihan dan keindahan menjadi pemeliharaan yang signifikan dalam masjid yang akan menjadi tempat ternyaman dalam mendekati diri kepada Allah dan

---

<sup>109</sup> *Ibid*, hlm. 271

<sup>110</sup> Andy Dermawan, "Membangun Profesionalisme Manajemen Dakwah", *Jurnal Manajemen dakwah*, (Vol. 4, No. 1, 2018), hlm. 74



musyawarah umat Islam. *Idarah* masjid meliputi planning, organizing, pengadministrasian dan pengawasan sebagai unsur utama sebagai pengelolaan masjid. Hal ini merupakan sesuatu yang penting dalam menyatukan masyarakat dengan membuat program yang sistematis.

Pembangunan masjid merupakan sebuah lembaga atau wadah bagi pembinaan kegiatan umat Islam, dari fungsi masjid sebagai tempat peribadatan juga sebagai tempat musyawarah umat Islam dan sebagai tempat peristirahatan. Di masa Nabi saw. ataupun di masa sesudahnya, masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin. Kegiatan di bidang pemerintahan-pun mencakup, ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan dan kemiliteran. Dibahas dan dipecahkan di lembaga masjid. Masjid berfungsi pula sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam, terutama saat gedung-gedung khusus untuk itu belum didirikan. Masjid juga merupakan ajang *halaqah* atau diskusi, tempat mengaji dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama ataupun umum.<sup>111</sup>

Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan, tujuan utama perencanaan awal, masjid adalah untuk melihat program-program dan penemuan-penemuan terkini agar dapat dipergunakan untuk meningkatkan kemungkinan pencapaian tujuan di waktu yang akan datang, yaitu meningkatkan pembuatan keputusan yang paling baik. Sesuai dengan fungsi perencanaan yaitu menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.<sup>112</sup>

b. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian yaitu mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.<sup>113</sup> Pengorganisasian yaitu dimana peran pemimpin membagikan tugas dan wewenang bagi bawahannya sesuai skill dan kemampuannya. Pengorganisasian manajemen masjid adalah proses koordinasi antara kedua sumber utama manajemen, yaitu sumber daya keuangan dan sumber daya manusia. Kedua sumber ini merupakan faktor penentu utama dalam keberhasilan atau kegagalan sebuah organisasi yang dibentuk dengan kesuksesannya kinerja manajemen.

Pengelompokkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin kepada bawahannya untuk mensejahterakan kemakmuran masjid. Pengurus yang diarahkan yang memiliki peran sesuai skilnya sangat penting dalam memajukan *idarah* masjid, karena mereka adalah orang-orang yang diberikan kepercayaan dan memiliki wewenang untuk mengelola masjid. Pengurus adalah lembaga atau badan dalam organisasi yang bertugas mengurus organisasi.

c. Fungsi Pengarahan (*Staffing*)

Dalam fungsi pengarahan, ketua umum masjid mengadakan rapat kepengurusan yang dilakukan 3 bulan sekali untuk mengetahui apa saja program kegiatan yang sudah dijalankan dan menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia dalam mengembangkan tenaga kerja. Memberi petunjuk dan arahan

---

<sup>111</sup> H. Asep Usman,... hlm. 34

<sup>112</sup> George R. Terry, *dasar-dasar...*, hlm. 10

<sup>113</sup> *Ibid.*

untuk kepengurusan mengembangkan potensi yang mereka miliki untuk dikembangkan dalam memakmurkan masjid.

Rapat kepengurusan dilakukan oleh ketua umum masjid dengan bawahannya. Suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil individu dihubungkan dengan visi dan misi yang diemban suatu organisasi, serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional. Semua kepengurusan melaporkan hasil kegiatan yang sudah dicapai serta kelemahan dan kebutuhan yang akan diperlukan untuk dipenuhi. Rapat kepengurusan memerlukan manajemen kinerja, yang dimana manajemen kinerja merupakan suatu upaya komunikasi yang dilakukan secara berkelanjutan antara atasan dengan bawahannya untuk mencapai tujuan utama suatu perusahaan.

Pemimpin masjid Agung selalu semangat dalam memberikan dorongan bagi anggotanya, beliau selalu mengedepankan sifat kesejahteraan masyarakat lewat masjid ini, sehingga anggotanya menjadi jalan untuk mengemban proses kemakmuran dan kedamaian masjid dan berusaha memberikan kenyamanan kepada jamaah sesuai dengan visinya yaitu masjid yang dirindukan dan dibanggakan. Pemimpin mengembalikan fungsi masjid sebagai tempat sudut dan beribadah kepada-Nya. Karena masjid ini milik Allah SWT, pemerintah dan masyarakat umum dan beliau hanya melayaninya (*Khadimul Ummah*).

d. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Dari proses pembangunan hingga sampai melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk memakmurkan masjid, pemimpin masjid selalu mengawasi dan mengontrol proses-proses tersebut, agar jalannya kegiatan berjalan sesuai rencana yang telah disusun dan hasil rapat kegiatan dari berbagai divisi-divisi atau bidang-bidang.

Proses pengawasan ini dilakukan langsung oleh pemimpin organisasi dalam mensukseskan kegiatan yang dijalankan sesuai tujuan awal. Pemimpin terus mengontrol kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh anggotanya, pemimpin juga menjadi orang yang siap pake. Ketua menjadi seseorang yang siap pake dan siap guna, hal ini ketua masjid menyempatkan diri untuk menggantikan posisi anggotanya yang tidak bisa menjalankan kegiatannya seperti imam, kajian malam dan lain sebagainya. Salah satu sistem ketua umum masjid Agung mengontrol anggotanya yaitu mengadakan rapat evaluasi program kerja kepengurusan, kegiatan yang sudah berjalan itu ditingkatkan lagi dengan sebaik mungkin menurut versi anggotanya.

2. Bidang *Imarah*

Bidang *Imarah* merupakan suatu usaha untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah dan pembinaan umat dalam berbagai kegiatan yang berguna bagi kesejahteraan jamaah. Memakmurkan masjid adalah proses pengembangan program-program jamaah. Dalam rangka meningkatkan kemakmuran masjid, program-program harus dijalankan sesuai dengan fungsi masjid itu sendiri antara lain disesuaikan dengan fungsi tempat peribadatan, tempat pendidikan masyarakat (nonformal), pusat dakwah Islamiyah, tempat peningkatan kesejahteraan jamaah, remaja masjid, kesehatan masyarakat, perpustakaan, peringatan hari besar Islam dan nasional dan

tempat konsultasi agama bagi masyarakat.<sup>114</sup> Kegiatan-kegiatan yang ada di Bidang *Imarah* merupakan proses kemakmuran masjid itu sendiri. Masjid bukan sebagai tempat peribadatan saja tetapi menjalankan aktivitas-aktivitas umat Islam seperti musyawarah tentang sosial, ekonomi, budaya politik dan semua yang menyangkut kegiatan kesejahteraan umat.

Kegiatan *Imarah* sudah terprogram dan terencana sesuai dengan manajemen masjid terutama manajemen umumnya. Manajemen *Imarah* masjid Agung Baiturrahman sudah sangat bagus yang telah pengurus masjid nilai karena pengurus masjid menerapkan ilmu-ilmu manajemen untuk mensukseskan kemakmuran masjid secara efektif dan efisien. Berikut fungsi-fungsi manajemen dari kegiatan bidang *Imarah* diantaranya:

a. Kegiatan Shalat Fardhu

Kegiatan shalat fardhu bagi seluruh komunitas masjid dan umat Islam tentunya adalah hal yang fardhu 'ain yang dilakukan, masjid ini didirikan atau dibangun untuk beribadah dan bermunajab kepada Allah SWT. Sesuai dengan pengertian masjid yaitu sebagai tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT.

Asep Usman mendefinisikan masjid adalah rumah Allah (baitullah) yang dibangun sebagai sarana bagi umat Islam untuk mengingat, mensyukuri, dan menyembah Allah Swt. dengan baik. Selain itu, masjid juga merupakan tempat melaksanakan berbagai aktivitas amal saleh seperti tempat bermusyawarah, pernikahan, benteng dan strategi perang, mencari solusi permasalahan yang terjadi di tengah-tengah ummat, dan sebagainya.<sup>115</sup> Kegiatan shalat fardhu sudah menjadi fardhu 'ain yang apabila dilaksanakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan mendapat dosa, kecuali bagi muslimah yang mendapat ujur. Hal ini telah Allah SWT rangkai dalam QS. Az-Zariyat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

yang Artinya, "Aku tidak menciptakan jin dan manusia agar mereka beribad kepada-Ku." (QS. Az-Zariyat:56)<sup>116</sup>

Manajemen yang diuraikan dalam kegiatan shalat fardhu sangat efektif dan efisien demi memakmurkan masjid berdasarkan fungsi-fungsi manajemen.

1. Fungsi Perencanaan

Kegiatan shalat fardhu dari fungsi perencanaan berkaitan dengan pembangunan masjid, artinya perencanaan pembangunan masjid sebagai tempat shalat dan beribadah. Sebagaimana fungsi masjid yang telah tertuang dalam Bab I. Kegiatan shalat fardhu di masjid Agung Baiturrahman sudah terealisasikan dengan baik dengan jumlah jamaah yang sangat memumpuni pengisian saf-saf masjid. Kemajuan masjid tergantung pada keadaan umat Islam yang ada didalamnya.

<sup>114</sup> Nanang Arianto, "Manajemen...", diakses tanggal 2 Februari 2022, pukul 08:25

<sup>115</sup> H. Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen...*, hlm. 2

<sup>116</sup> QS. Az-Zariyat [51]:56, *Al-Qur'an dan Terjemahan (Dilengkapi Tajwid Warna)*, (Jakarta, Sahifa, 2014), hlm. 523

## 2. Fungsi Pengorganisasian

Menyusun program-program kerja telah direncanakan lebih awal, disamping itu perlu sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk merealisasikan perencanaan tersebut. Dalam hal ini, sudah dibentuk pengorganisasian pengurus masjid yang sesuai pembagian-pembagian tugas, tanggung jawab yang telah ditentukan sesuai dengan profesi dalam bidang yang ditugaskan. Orang-orang yang ada didalam kepengurusan masjid ini adalah orang-orang yang terpilih untuk memakmurkan masjid dan menarik para jamaah berlomba-lomba untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Pengurus masjid Agung adalah orang-orang pilihan sesuai dengan keahliannya masing-masing, salah satunya imam sholat. Imam sholat masjid Agung yaitu orang-orang yang segar, bugar yang bacaan sholatnya sangat merdu sehingga menarik para jamaah. Beberapa imam sholat masjid Agung adalah Qori Internasional.

## 3. Fungsi Pengarahan

Pemimpin memberikan arahan dan petunjuk bagi bawahannya demi menciptakan kegiatan sesuai tujuan. Kita diperintahkan agar mampu memanusiaikan manusia, bahwa organisasi yang dibangun tidak akan berjalan dengan sempurna bila kinerja yang diembannya tidak stabil. Arahan yang disampaikan oleh pemimpin masjid Agung selalu mengarahkan tujuan kita hidup di dunia dan mensejahterakan orang-orang yang beriman.

Pemimpin memberikan dorongan kepada bawahannya untuk semangat dalam bekerja dan mengemban tanggung jawabnya. Ketua masjid Agung mengadakan rapat kepengurusan untuk mengetahui program kegiatan sejauh mana yang dilakukan, disamping itu selalu memberikan sikap positif dalam mengemban amanah. Bahwa amanah yang diemban bukan suatu hal yang dibanggakan tetapi sesuatu hal yang harus dipertanggungjawabkan karena ini akan menyangkut harga diri dan kewibawaan dalam bertindak.

## 4. Fungsi Pengawasan

Fungsi pengawasan yaitu mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana perlu.<sup>117</sup> Ketua masjid selalu mengawasi jalannya kegiatan yang ada di masjid Agung Baiturrahman. Hal ini sejalan dengan beliau yang menjadi pemimpin yang akan mengantisipasi sesuatu yang kurang dari kegiatan tersebut. Ketua masjid menjadi seseorang yang siap pake dan siap guna untuk mengawasi kendala-kendala atau problem lain dari ketidak berlangsungannya kegiatan, seperti ketika imam dalam masjid tidak bisa menghadiri dan imamin jamaah masjidnya maka disitulah peran ketua masjid bergerak dan bertindak.

### b. Kegiatan Majelis Taklim (Kajian Ilmu Keagamaan)

Majelis taklim merupakan wahana bagi persemaian persaudaraan Islam (*Ukhuwah Islamiyah*) yang mengandung konsep Islam tentang persaudaraan

---

<sup>117</sup> Goerge R. Terry, *Dasar-dasar*, hlm. 10

sesamat umat manusia dan merupakan lembaga pendidikan agama non formal yang termaksud lembaga atau sarana dakwah Islamiyah yang dapat mengembangkan kegiatan yang berfungsi untuk membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. Fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan Majelis Taklim sesuai dengan ajaran-ajarannya, diantaranya:

#### 1. Fungsi Perencanaan

Majelis taklim telah disusun dan direncanakan sedemikian mungkin, proses dasar perencanaan dimana seorang ketua memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Jadi perencanaan yang dimaksud disini adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan mengetahui apa yang selanjutnya harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa.<sup>118</sup> Pemimpin telah menentukan kegiatan apa saja yang dilakukan, kapan akan dilakukan, bagaimana kegiatannya dan oleh siapa yang melaksanakannya dan siapa sasarannya yang dituju.

Majelis taklim masjid Agung sudah ada dari tahun ke tahun, ini disusun untuk kegiatan pendakwahan kajian-kajian ilmu agama untuk para jamaah. Kajian ilmu keagamaan ini sudah tersusun dari sebelumnya hanya saja kegiatannya tidak terorganisir dengan baik dan sistem kajiannya bebas tanpa tema yang terstruktur berbeda halnya dengan kepengurusan yang sekarang, kepengurusan yang sekarang untuk kajian malamnya sudah terorganisir sesuai jadwal dengan perencanaan yang baik dengan tujuan untuk mensejahterakan para jamaah dan itu dilakukan di masjid Agung setelah sholat magrib setiap harinya. Sedangkan untuk majelis taklim bagi ibu-ibu dalam kepengurusan ini belum terrealisasikan sebagaimana mestinya karena kegiatan ini masih disusun untuk agendanya, seperti kapan, dimana dan siapa yang mengisi kajian-kajian tersebut masih direncanakan.

#### 2. Fungsi Pengorganisasian

Kegiatan majelis taklim telah terorganisir oleh orang-orang yang memiliki kecakapan ilmu yang luas yang ditempatkan untuk menjalankan kegiatannya. Mengelompokkan kepengurusan kegiatan majelis taklim diisi dengan kegiatan yang telah tersusun dan terstruktur yang sudah terjadwal. Orang-orang yang tergolong didalamnya adalah orang-orang pilihan dengan kewibawaannya untuk menyampaikan amalan-amalan Allah SWT.

Kegiatan majelis taklim dengan kajian-kajian yang sudah terorganisir dengan ilmu-ilmu yang dibutuhkan para jamaah, seperti wawasan tentang masa depan, kehidupan sosial ekonomi, lingkungan kesehatan bahkan pemikiran keagamaan juga perlu menjadi perhatian yang mendalam. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman dan amalan keagamaan setiap umat Islam yang mengacu pada keseimbangan antara iman dan takwa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Majelis taklim adalah suatu lembaga yang menyelenggarakan pengajaran atau pengajian.

---

<sup>118</sup> H. Asep Usman, *Manajemen...*, hlm. 41



### 3. Fungsi Pengarahan

Fungsi pengarahan yaitu menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, penerangan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja.<sup>119</sup> Fungsi pengarahan disini yaitu mengarahkan para jamaah untuk mengikuti kajian-kajian ilmu keagamaan sebagai wawasan dalam hidupnya. Menyajikan ilmu-ilmu yang dibutuhkan oleh para jamaah dalam kehidupannya, mendorong untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

### 4. Fungsi Pengawasan

Kegiatan majelis taklim diawasi dan dievaluasi oleh pengurus masjid inti termaksud bidang *Imarah* langsung. Ketika yang mengisi jalannya kegiatan ini tidak bisa mengisinya yang menjadi jalan pintasnya yaitu ketua umum masjid dan ketua Bidang *Imarah*. Ini salah satu teknik mereka dalam mengontrol jalannya kegiatan, mereka tidak mengganti dengan yang lain atau meniadakan tetapi mereka akan tetap menjalankannya dengan cara itu mereka sendiri yang mengantisipasinya. Ini menjadi tujuan mereka melancarkan kegiatan-kegiatan yang dijalankan.

### c. Kegiatan TPQ

Kegiatan TPQ telah berjalan dengan baik dan sesuai rencana, ini semua manajemen yang diterapkan itu sesuai dengan fungsi-fungsinya diantaranya:

#### 1. Fungsi Perencanaan

Kegiatan TPQ Baiturrahman sudah dirancang pada saat kepengurusan baru satu bulan sesudah dilantik. Mereka menekankan bahwa TPQ ini penting adanya untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri anak-anak sejak dini. Mereka berpandangan bahwa anak-anak di Dompu ini kekurangan wadah untuk mereka belajar membaca dan mengenal huruf-huruf Al-Qur'an. Kalau tidak dilatih dari sekarang maka kapan akan dilatih, anak-anak inilah yang akan menjadi penerus generasi Dompu.

Kegiatan TPQ ini telah berjalan kurang lebih 9 bulan, yang diadakan oleh pengurus masjid Agung Baiturrahman Dompu dan dilaksanakan di masjid tersebut setiap sore hari kecuali hari Sabtu dan Minggu. Penyusunan TPQ ini membawa misi yang besar untuk para pengurus terapkan dalam kehidupan bermasyarakat, karena TPQ penting diadakan apalagi di masjid sebab anak-anak ini yang menjadi penurus masjid ini pula.

#### 2. Fungsi Pengorganisasian

Sistematis pengorganisasian kepengurusan sesuai kinerja yang di emban, namun dalam sistem TPQ Baiturrahman dikelompokkan tetapi tidak berdasarkan tingkatan melainkan dicampur, namun jika santri yang ingin naik tingkat itu diuji kefasihannya oleh ketua TPQ Baiturrahman, standarisasi keunggulan sudah tertera untuk dicapai sehingga kualitas pencapaiannya bisa masuk kategori sempurna.

Pengelompokkan sistem pembelajaran TPQ Baiturrahman dibagi sesuai jumlah santri dan guru ngaji, agar mereka bisa dihendel dan belajar teratur.

---

<sup>119</sup> Gorger R. Terry, *Dasar-dasar*, hlm. 10

Dalam proses pembelajaran ini tidak hanya mengenal huruf Al-Qur'an saja melainkan mereka juga diajarkan gerakan-gerakan shalat dan bacaan shalat, berdzikir, belajar bacaan do'a-do'a pendek, bershalawat dan lain sebagainya.

### 3. Fungsi Pengarahan

Fungsi pengarahan menurut George R. Terry yaitu menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengerangan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja. Dalam hal ini, santri-santri yang ada didalam TPQ Baiturrahman dididik dan diajarkan untuk belajar membaca huruf-huruf Al-Qur'an yang baik dan benar sejak usia dini. Mereka juga dilatih dari sekarang untuk bisa belajar tentang gerakan-gerakan shalat, diajarkan tata cara mengambil air wudhu, serta mereka juga ikut serta dalam shalat berjamaah. Anak-anak tersebut datang pada saat sebelum shalat asar dimulai sehingga mereka juga bisa ikut serta didalamnya.

Santri-santri tersebut diberikan pencerahan atau arahan untuk bisa membaca huruf Al-Qur'an sejak usia dini. Diberikan arahan dan motivasi agar rasa ingin belajar mereka lebih semangat serta dorongan dari orang tua. Beberapa santri dari TPQ Baiturrahman mendapat juara dalam berbagai ajang lomba seperti festival anak sholeh di beberapa daerah.

### 4. Fungsi Pengawasan

Ketua TPQ Baiturrahman adalah kunci atau jalan keluar untuk mengantisipasi jalannya TPQ berlangsung. Ketua TPQ selalu mengontrol proses belajar mengajar, jika salah satu guru ngaji tidak hadir maka kelompok santri yang guru ngajinya tidak hadir disitulah ketua TPQ menghendel dan mengajarkan santri-santri tersebut, kadang juga santri-santri tersebut dibagi ke kelompok lain agar mereka tetap belajar dengan biasanya.

Disinilah peran seorang pemimpin untuk bertanggung jawab kepada dirinya sendiri maupun anggotanya. Jika salah satu anggotanya mengalami masalah atau musibah, maka pemimpin turut ambil bagian untuk mempertanggungjawabkannya.

#### d. Kegiatan Pembinaan Guru Ngaji

Pembinaan guru ngaji merupakan peran sumber daya manusia yang didasarkan pada proses tenaga kerja. Dalam pendidikan non formal diperlukan pengajar yang handal untuk mengajar disela-sela waktu pendidikan formal. Sebelum memulai kegiatan ada baiknya memperhatikan tenaga-tenaga yang bisa diandalkan dalam mengajar untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Tercapainya kinerja yang baik tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusia yang baik pula. Berikut ini fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan pembinaan guru ngaji diantaranya:

##### 1. Fungsi Perencanaan

Dalam mencapai proses kinerja yang baik, untuk tahap awalnya yaitu seleksi kinerja oleh pemimpin untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimilikinya seperti pengetahuan, pekerjaan, keahlian, serta bagaimana seseorang merasakan peran yang dibawakannya dan hubungan karyawan dengan organisasi. Inilah proses awal perencanaan atau pengaturan untuk

tenaga kerja yang mengajar di kegiatan pelaksanaan TPQ. Seorang pemimpin belajar bagaimana mengelola orang sedemikian rupa sehingga mereka dapat bekerja sama secara efektif.

Proses ini tidak terlepas dari kinerja seseorang berdasarkan kemampuan dan keahliannya untuk dikembangkan dan diaplikasikan dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Gibson mendefinisikan kinerja sebagai fungsi perkalian dari motivasi (kekuatan dan kemampuan). Kinerja juga diartikan sebagai suatu pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seseorang.<sup>120</sup> Dalam hal ini, keberhasilan suatu organisasi tidak terlepas dari sumber daya manusia dengan manajemen kinerja yang diaplikasikan sempurna sehingga tujuannya tercapai.

## 2. Fungsi Pengorganisasian

Sistem pengorganisasian dalam kegiatan TPQ ini yaitu mensejahterakan sumber daya pengajar (guru ngaji). Kesejahteraan menurut mereka ialah meningkatkan kualitas kehidupan melalui pemberian pelayanan dan tunjangan sosial. Kesejahteraan akan membuahkan hasil sesuai kinerja dan tanggung jawab yang dipangkulnya. Mereka mengorganisir orang-orang yang bisa dibanggakan dan membanggakan orang lain. Aset ini perlu dikedepankan karena keberhasilan yang ingin dicapai itu tergantung aset yang dibangun.

Pengorganisasian mengikat manajemen kinerja memadukan sistem kegiatan antara pimpinan dan stafnya. Menurut Armstrong mengatakan bahwa kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategi organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi ekonom. Tercapainya kinerja yang baik tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusia yang baik pula.<sup>121</sup> Sistem kinerja akan berdampak besar terhadap apa yang dikerjakan, sehingga pemimpin organisasi mengadakan pemilihan karyawan yang memiliki kinerja yang sesuai dengan divisi kegiatan. Pemilihan ini dilakukan pada awal merekrut karyawan untuk siap ditempatkan dibidangnya untuk mensejahterakan organisasi didalamnya.

## 3. Fungsi Pengarahan

Untuk memberikan petunjuk atau intruksi kepada bawahan, ketua TPQ mengadakan training bagi guru ngaji untuk mencapai tujuan bersama yang sudah direncanakan. Training guru ngaji ini mereka adakan setiap sekali seminggu dengan kegiatan pemantapan ilmu tajwid, manajemen kelas, metode pembelajaran dan penilaian hasil belajar santri. Kegiatan-kegiatan itu diadakan untuk memberikan petunjuk dan pengarahan bagi guru ngaji serta memberikan motivasi semangat untuk melaksanakan tanggung jawab yang telah mereka emban untuk mereka wujudkan dalam pencapaian kesuksesan bersama.

Pengarahan dari ketua umum TPQ mengarah kepada proses manajemen kinerja pengajar. Sistem manajemen kinerja yaitu mengukur, mengevaluasi, mencegah kinerja buruk dengan cara berkerja sama memperbaiki kinerja. Yang

---

<sup>120</sup> Juliansyah Noor, *Penelitian...*, hlm. 270

<sup>121</sup> *Ibid.*

lebih penting lagi, manajemen kinerja berarti komunikasi dua arah yang berlangsung terus-menerus antara pemimpin dan bawahan. Matis dan Jacson mengungkapkan bahwa perbaikan kinerja baik untuk individu maupun kelompok menjadi pusat perhatian dalam upaya meningkatkan kinerja organisasi.<sup>122</sup> Perbaikan kinerja perlu dilakukan oleh setiap pemimpin organisasi untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan, seperti halnya dalam kegiatan pembinaan guru ngaji dimana ketua TPQ mengadakan training guru ngaji untuk melakukan pemantapan ilmu tajwid, manajemen kelas, metode pembelajaran dan penilaian hasil belajar santri. Dalam membangun keharmonisan suatu organisasi diperlukan suatu komunikasi yang terus menerus berkesinambungan sehingga satu sama lain saling menguntungkan.

#### 4. Fungsi Pengawasan

Untuk itu ketua TPQ mengontrol proses mengajar guru ngaji dengan cara sewaktu-waktu guru ngaji di rolling. Tujuan dari rolling ini untuk mengetahui sejauh mana santri-santri membaca huruf Al-Qur'an sesuai tajwid yang baik dan benar yang diajarkan gurunya. Kegiatan ini dilakukan untuk menciptakan keseriusan santri-santri dan kemampuan santri dalam belajar. Disinilah program pengawasan dari pembinaan guru ngaji untuk mengetahui kemampuan santri-santri karena ini akan dipertanggung jawabkan pada saat kegiatan training. Lewat rolling guru ngaji ini ketua TPQ mengawasi proses mengajar bagi guru ngaji dan santri-santri untuk mensukseskan kegiatan yang dilaksanakan.

Aplikasi pengawasan ini dilaksanakan berdasarkan terjadinya kasus-kasus yang sering terjadi pada banyak organisasi, seperti misalnya tidak diselesaikannya suatu penugasan, tidak tepatnya penyelenggaraan atau penyelesaian suatu kegiatan suatu anggaran yang berlebihan dan kegiatan-kegiatan lainnya yang menyimpang dari rencana.<sup>123</sup> Dalam fungsi-fungsi manajemen dimana fungsi pengawasan perlu untuk mengontrol kegiatan yang sedang dijalankan untuk mencegah sesuatu yang tidak diinginkan atau dengan cara lain bisa diganti untuk menyamakan agar rencana awal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

#### e. Kegiatan Ramadhan

Untuk kegiatan Ramadhan telah direncanakan lebih awal program-program kegiatannya. Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan telah tersusun rapi sesuai strategi yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil penelitian di atas yang di paparkan dalam Bab II tentang kegiatan-kegiatan Ramadhan, penyusunan kegiatannya sudah mencakup secara umum, baik untuk anak-anak hingga orang tua, dari kalangan bawah sampai kalangan atas. Dari rencana kerja yang telah tersusun rapi sudah dibagi dalam anggota kegiatan yang akan melaksanakannya dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat umum dan membuat masyarakat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

---

<sup>122</sup>*Ibid.*

<sup>123</sup>H.B.Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 63

f. Kegiatan Kolaborasi Organisasi Islam

Fosler menjelaskan konsep kolaborasi dengan mengatakan bahwa kerjasama yang bersifat kolaboratif melibatkan kerjasama yang intensif, termaksud adanya upaya secara sadar untuk melakukan alignment dalam tujuan, strategi agenda, sumber daya dan aktivitas. Kedua istitusi yang pada dasar memiliki tujuan yang berbeda membangun visi bersama dan berusaha mewujudkan bersama-sama.<sup>124</sup>

Kegiatan kolaborasi organisasi Islam yaitu gabungan dari tiga organisasi sekaligus dalam satu organisasi sehingga mereka bekerja sama dan saling bertukar ide dan pandangan dalam membuat suatu kegiatan yang dimana kegiatan tersebut tidak bisa dilakukan oleh satu organisasi tetapi dijalankan secara kolaborasi. Berikut ini fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan kolaborasi Organisasi Islam diantaranya yaitu :

1. Fungsi Perencanaan

Perencanaan dalam kegiatan kolaborasi organisasi Islam telah mereka susun dengan strategi-strategi yang sistematis, untuk mudah dijangkau dengan tujuan yang memuaskan. Artinya, organisasi Islam telah terkumpul 3 organisasi sekaligus dalam satu organisasi, yang dimana ketiga organisasi tersebut adalah organisasi Islam yang larinya ke Al-Qur'an, sehingga mereka mengadakan kegiatan yang sangat spektakuler yaitu Haflah Al-Qur'an Bersama Qori Internasional. Mereka mengadakan kegiatan tersebut di masjid dengan mendatangkan Qori Internasional salah satunya H. Darwis Hasibuan. Ketiga organisasi tersebut menyusun strategi untuk dikembangkan bersama seperti kegiatan ini akan diadakan di masjid Agung, dengan pengisi kegiatan adalah orang-orang handal yang didatangkan dari berbagai daerah.

Dengan kerja sama yang akurat sehingga rencana-rencana tersebut berjalan dengan target yang ditujuankan, mereka mengadakan itu dalam 12 titik pertemuan dan memuahkan hasil yang sangat membangkan. Mereka telah menciptakan kader-kader yang bisa meraih prestasi dalam ajang lomba dari hasil kegiatan kolaborasi tersebut.

2. Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian kolaborasi organisasi Islam telah mereka kerjakan bersama dengan BKM masjid Agung Baiturrahman dan beberapa toko agama lainnya yang di ketua langsung oleh ketua umum masjid Agung Baiturrahman yairu Drs. H. Moh. Nasuhi, M.Si. kegiatan kolaborasi ini disponsori oleh masjid sehingga semua sumber daya manusia dan sumber pendukung lainnya berjalan dengan baik sesuai rencana awal.

3. Fungsi Pengarahan

Kegiatan kolaborasi ini menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam diri para masyarakat, dimana penting untuk dipertunjukkan secara luas kepada masyarakat. Artinya, kegiatan ini mengarahkan kepada masyarakat untuk mengambil hal-hal yang perlu ditanamkan dan diaplikasi dalam hidupnya,

---

<sup>124</sup> Mohammad Ismail Wisuda, "Analisis Kolaborasi Organisasi Kemahasiswaan Dilingkungan Universitas Maritim Raja Ali Haji," (Skripsi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang, 2017), hlm. 12



karena kegiatan ini sangat spektakuler dengan dihadiri orang-orang diberbagai daerah bahkan orang-orang yang sudah mendapatkan penghargaan besar.

#### 4. Fungsi Pengawasan

Dalam fungsi pengawasan, kegiatan ini diatur dan dikontrol sedemikian mungkin oleh para organisasi tersebut, dari awal hingga proses pelaksanaannya. Mereka mengadakan di 12 titik pertemuan secara bertahap dengan izin dari daerah yang ditentukan, komunikasi yang dijalankan sangat cerdas untuk keberlangsungan kegiatan tersebut. Dari kegiatan festival anak sholeh mereka juga ikut serta didalamnya dan dari beberapa hasil yang diraih oleh kader-kadernya mereka mengadakan pelatihan yang pusat pelatihannya di masjid Agung dengan memperdalam hasil-hasil yang didapatkan untuk ditingkatkan yang beberapa waktu akan mengikuti lomba.

#### g. Kegiatan Pemda

Pemda (Pemerintah Daerah) merupakan salah satu organisasi yang besar dalam suatu masyarakat, dengan tugas dan tanggung jawab yang cukup besar. Pemerintah Daerah menjalankan kegiatan keIslaman dalam masjid Agung Baiturrahman seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan lain sebagainya. Masjid Agung beradah dibawah naungannya jadi Pemerintah Daerah mengelola sebagian kegiatan keIslaman di masjid tersebut. Fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan Pemda, diantaranya :

##### 1. Fungsi Perencanaan

Kemakmuran dan kesejahteraan masjid pemerintah daerah merancang kegiatan-kegiatan yang akan mereka selenggarakan seperti hari-hari besar Islam. Pemerintah daerah juga merancang kegiatan politik, ekonomi, sosial, dan budaya di masjid ini, seperti kegiatan pada saat 17 Agustus Hari Kemerdekaan Republik Indonesia pemerintah mengadakan musyawarah di masjid Agung untuk ketentuan lomba-lomba yang akan memeriahkan Kemerdekaan RI. Secara umum masjid Agung beradah dibawah naungan pemerintah sehingga masyarakat juga ikut melaksanakan kegiatan ke Islaman lainnya seperti acara pernikahan (akad nikah) di masjid tersebut.

##### 2. Fungsi Pengorganisasian

Struktur yang tergabung dalam kegiatan Pemda yaitu selaku kepengurusan masjid Agung dan masyarakat setempat, karena mereka-mereka itulah yang menyelenggarakan kegiatan tersebut dengan intruksi dari pemerintah, pemerintah menyusun kegiatan dan yang menjalankannya yaitu BKM masjid Agung sendiri beserta masyarakat setempat.

Pemerintah Daerah menentukan kegiatan dan memberikan sumbangan-sumbangan untuk melaksanakan kegiatan yang akan diadakan di Masjid Agung dengan kerja sama BKM masjid Agung. BKM masjid Agung sepenuhnya yang menjalankan kegiatan tersebut atas arahan pemerintah daerah dan masyarakat juga ikut serta didalamnya untuk keberlangsungan kegiatan-kegiatan yang diadakan.

### 3. Fungsi Pengarahan

Pemerintah daerah memberikan arahan atau intruksi kepada pengurus Masjid Agung Baiturrahman untuk melaksanakan kegiatan dengan semestinya dan didukung dengan sumber daya yang memumpunin, arahan ini diinstruksikan kepada pengurus masjid untuk melaksanakan kegiatan dengan target yang direncanakan dan menciptakan hasil yang baik untuk sama-sama bisa mendapatkan syafaatnya. Arahan dan dorongan perlu ditodongkan kepada pengurus masjid Agung oleh pemerintah daerah supaya mereka bekerja dengan semangat untuk menciptakan kemakmuran masjid bersama, karena mereka telah dipercayakan untuk mensukseskan kegiatan-kegiatan tersebut.

### 4. Fungsi Pengawasan

Pengawasan yaitu suatu proses rangkaian kegiatan untuk mengusahakan agar sesuatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tahapan yang harus dilalui. Pemerintah daerah dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dan telah dilaksanakan melakukan pengawasan yaitu mengontrol proses pelaksanaan kegiatan dengan mengecek semua kebutuhan dan keperluan yang diperlukan dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus masjid. Selain itu juga dalam kegiatan akad nikah yang dilaksanakan oleh masyarakat, pemerintah menginstruksikan kepada pengurus masjid agar masyarakat bisa bekerja sama dengan menjaga kebersihan masjid untuk membuang sampah sembarangan.

### 3. Bidang *Ri'ayah*

*Ri'ayah* masjid adalah memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan, namun pengertian yang lebih berkembang adalah pengembangan sarana dan prasarana jamaah.<sup>125</sup> *Ri'ayah* dalam pengertian umum adalah pengelolaan kondisi fisik masjid. Tentu saja dalam hal ini meliputi keseluruhan fasilitas yang harus dimiliki masjid.

Manajemen *ri'ayah* adalah suatu kegiatan pemeliharaan lingkungan fisik masjid baik itu didalam ruang masjid maupun luar ruang masjid, dapat berupa peralatan fisik yang ada di masjid agar tercapai tujuan dalam mengagungkan dan memuliakan masjid.<sup>126</sup> Manajemen *ri'ayah* dengan visinya untuk menarik jamaah dengan berbagai sarana dan prasarana kondisi fisik yang menjadi pandangan utama para masyarakat. Hal ini menjadi proses peningkatan dalam kemaslahatan masjid.

#### a. Fungsi Perencanaan

Bidang *Ri'ayah* dengan visinya menarik perhatian masyarakat dengan sistem pelayanannya. Dalam program kegiatan bidang *Ri'ayah* telah merancang renovasi pengecatan bangunan masjid walaupun tidak di renovasi, tetapi setidaknya di cat ulang agar lebih indah. Dalam sistem pelayanan, bidang *Ri'ayah* telah membuat program ngeteh kopi gratis. Strategi tersebut sangat menarik perhatian jamaah untuk selalu beribadah. Demi kemaslahatan bersama bidang *Ri'ayah* selalu

<sup>125</sup> *Ibid*, Nanang Arianto, "Manajemen... .

<sup>126</sup> Nurhayati, dkk., "Implementasi Manajemen Riayah dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah", *Tandbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, (Vol. 3, No. 2, 2018), hlm. 20

mengutamakan minat para jamaah untuk menjadikan masjid ini tempat ternyaman dalam segala hal.

Perlengkapan sarana dan prasarana telah direncanakan untuk mengiringi perhatian jamaah, bahwa masjid Agung selain sebagai tempat beribadah juga sebagai tempat peristirahatan dan tempat bermusawarah. Perlengkapan yang telah direncanakan seperti mengadakan kulkas untuk menyediakan air minum, wifi untuk kajian-kajian keIslaman, dan menyediakan kotak amal agar para jamaah disadarkan bahwa sedekah adalah amal jariyah untuk tabungan hari kelak.

b. Fungsi Pengorganisasian

Kualitas pelayanan jamaah tidak lain dan tidak bukan dari sistem manajemen sumber daya manusia yang ada didalamnya. Pengurus di bidang *Ri'ayah* selalu memperhatikan layanan bagi para jamaah, pelayanan luar dalam masjid. Peningkatan jamaah masjid Agung diiringi dengan sumber daya manusia yang melaksanakan program kegiatan didalamnya. Sumber daya manusia dan sumber daya lainnya adalah faktor pendukung dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam organisasi dengan sistem kinerja yang bisa diandalkan. Pengurus dalam bidang *Ri'ayah* adalah orang-orang yang sudah berpengalaman dan berprofesi dalam hal yang diembannya seperti dalam penataan taman, klinik servis, mereka ditempatkan sesuai kemampuan dan keahlian mereka.

c. Fungsi Pengarahan

Ketua bidang *ri'ayah* terus mengarahkan anggotanya untuk menjaga kemaslahatan masjid. Ketua bidang *Ri'ayah* selalu mengarah anggotanya untuk menjaga sarana dan prasarana masjid seperti mengarahkan anggotanya untuk menjaga keamanan, mengontrol semua kelengkapan yang diperlukan dalam masjid, seperti krang air, pengecekan lampu luar dalam, kebersihan luar dalam dan sebagainya. Ketua *ri'ayah* tidak sekedar mengarahkan saja tetapi beliau juga ikut berperan didalamnya untuk sama-sama bekerja dan sebagai contoh untuk anggotanya.

d. Fungsi Pengawasan

Pengawasan yaitu suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk mengusaha agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai rencana yang telah ditetapkan dan tujuan yang harus dicapai. Ketua bidang *ri'ayah* selalu mengontrol dan mengawasi proses kegiatan didalamnya. Dari subuh mereka sudah menjaga-jaga keamanan seperti menjaga kendaraan bermotor, kontrol anggota klinik servis, cek lampu taman lampu segalanya semua dikontrol sampai kipas angin juga jangan sampai nyala setiap hari di waktu-waktu yang tidak dipakai. Kemudian dalam proses peribadatan ketua bidang *ri'ayah* ketika pada saat shalat Jum'at selalu duduk dibelakang, karena ketua *ri'ayah* mengontrol anak-anak yang lalu lalang demi menjaga ketertiban dan ketenangan saat khaotib sedang khutbah.

## **B. Faktor Penghambat Manajemen Peningkatkan Kualitas Keagamaan Di Masjid Agung Baiturrahman Dompu**

### **1. Kurang Kerja Sama Dalam Pembinaan TPQ**

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini. Kegiatan TPQ diatur untuk pembinaan dan pengajaran bagi anak-anak usia dini, sejak dini anak-anak dibimbing untuk mengenal huruf-huruf Al-Qur'an. Hal ini mengingat pentingnya kerja sama antara guru dengan orang tua dalam memacu pencapaian tujuan pendidikan. Kerja sama dilakukan oleh dua orang atau lebih guna mencapai tujuan yang ingin dicapai. Kerja sama antara guru dengan orang tua bukanlah hal yang baru, karena keberhasilan suatu organisasi tergantung sistem kolaborasi antara pimpinan, guru dan orang tua.

Faktor penghambat manajemen masjid dalam pembinaan TPQ yaitu kurang kerja sama antara atasan dengan bawahan, pengajar dengan yang diajarkan, dan pengajar dengan orang tua yang diajarkan. Faktor penghambat kegiatan TPQ Baiturrahman yaitu kurangnya manajemen dalam mengelola dan mengatur sistem saling menguntungkan satu sama lain. Adanya ketidakpercayaan satu sama lain sehingga menimbulkan rasa tidak saling menghargai. Banyaknya jumlah santri yang masuk dengan jumlah pengajar yang hanya beberapa orang sehingga kurang stabilnya sistem pengajaran. Memuncaknya Covid-19 menjadi proses penghambat proses belajar mengajar di TPQ Baiturrahman. Saat PPKM berlangsung santri-santri sedikit demi sedikit berkurang akhirnya yang mengikut hanya beberapa santri saja. Setelah PPKM sudah ditiadakan santri yang kembali hanya setengah dari jumlah awal.

### **2. Perpustakaan Kurang Strategi**

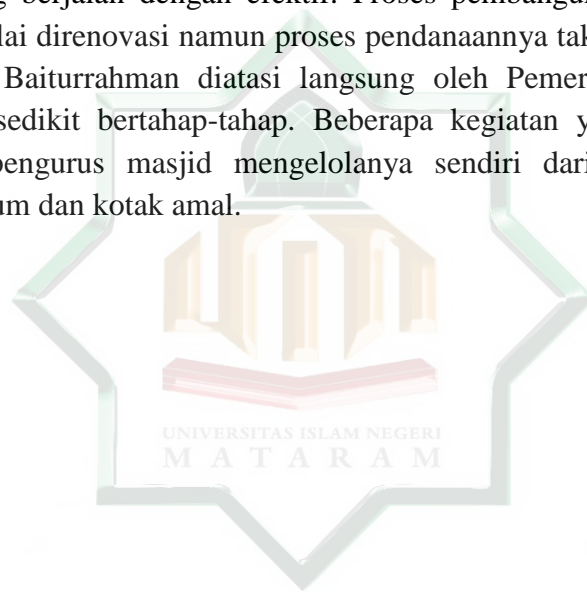
Perpustakaan merupakan gudang ilmu yang luas untuk menambah wawasan bagi masyarakat umum. Perpustakaan adalah sebuah wadah untuk menggali informasi secara luas oleh siapapun, dengan sifat yang universal. Perpustakaan merupakan salah satu sarana dan prasarana dalam sebuah organisasi untuk menambah kemajuan suatu organisasi tersebut. Perpustakaan yang baik apabila semua yang ada didalamnya aktif, seperti buku-buku lengkap, tempatnya mudah dijangkau, pelayan yang ramah dan eksen masyarakat umum aktif, sehingga perpustakaan hidup dan didayagunakan sebagaimana mestinya sesuai dengan fungsinya.

Manajemen perpustakaan di masjid Agung Baiturrahman memiliki beberapa faktor penghambat yaitu Keberadaan perpustakaan sangat sulit dijangkau oleh masyarakat umum, dikarenakan tempatnya yang kurang strategi dan tertutup. Pelayanan dalam perpustakaan tidak ada sehingga pengurus yang mengatur dan mengelola perpustakaan tidak ada yang melayani. Eksistensi keberlangsungan kemajuan organisasi terlihat dalam proses pelayanan, namun pelayanan yang dituangkan kedalam kemajuan perpustakaan tidak memandai dan kurang aktif, kelihatannya kurang eksis dan berkembang. Minat kesadaran masyarakat umum untuk membaca juga kurang, antusias masyarakat tidak maju.

### 3. Kurangnya Pendanaan

Manajemen keuangan adalah proses aktivitas pemimpin dengan tanggung jawab utama dalam pendanaan suatu organisasi. Manajemen keuangan adalah unsur penting dalam suatu organisasi untuk kemajuan organisasi tersebut. Manajemen keuangan sangat berkontribusi bagi kemajuan suatu pembangunan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Proses keuangan perlu diperhatikan oleh setiap organisasi, kemajuan organisasi tergantung manajemen keuangan yang dikelola untuk keperluan organisasi dalam mencapai tujuan.

Manajemen keuangan dalam masjid Agung Baiturrahman mengalami proses pendanaan yang kurang stabil, hal ini didasari pada kegiatan pemeliharaan fisik masjid. Beberapa kendala yang dihadapi di bidang *Idarah* di masjid Agung yaitu kurangnya pendanaan yang memandai, jadi beberapa kebutuhan masjid dan keperluan program kurang berjalan dengan efektif. Proses pembangunan masjid Agung juga akan segera mulai direnovasi namun proses pendanaannya tak kunjung ada, keuangan masjid Agung Baiturrahman diatasi langsung oleh Pemerintah Daerah, sehingga pendanaannya sedikit bertahap-tahap. Beberapa kegiatan yang berjalan di masjid Agung, para pengurus masjid mengelolanya sendiri dari hasil donator-donatur masyarakat umum dan kotak amal.



Perpustakaan UIN Mataram



## BAB IV PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas pada bab-bab sebelumnya yang didukung dari data lapangan dan teori yang ada mengenai manajemen peningkatan kualitas kegiatan keagamaan di masjid Agung Baiturrahman Dompus, Kabupaten Dompus maka dapat disimpulkan dalam kesimpulan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Manajemen peningkatan kualitas kegiatan keagamaan diaplikasikan berdasarkan program kerja masjid Agung Baiturrahman yang berupa kegiatan keagamaan dan kegiatan kemaslahatan sesuai dengan bidang-bidangnya yaitu *Idarah*, *Imarah*, dan *Ri'ayah*.
  - a. Bidang *Idarah* merupakan salah satu manajemen yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Manajemen *Idarah* mengatur proses terlaksanakannya program kerja masjid untuk diberlakukan sebagaimana mestinya berdasarkan fungsi masjid.
  - b. Manajemen *Imarah* yaitu proses terlaksanakannya kegiatan-kegiatan yang memakmurkan masjid. Kemakmuran masjid dilandasi dengan beragamnya kegiatan yang dilaksanakan. Beberapa kegiatan dalam memakmurkan masjid Agung Baiturrahman antara lain : kegiatan shalat fardhu, kegiatan majelis taklim, kegiatan TPQ, kegiatan pembinaan guru ngaji, kegiatan Ramadhan, kegiatan penyembelihan hewan kurban, kegiatan kolaborasi organisasi Islam dan kegiatan Pemda, yang menjadikan jamaahnya semakin meningkat baik secara kualitas maupun kuantitas.
  - c. Bidang *Ri'ayah* yaitu suatu kegiatan pemeliharaan lingkungan masjid baik didalam maupun diluar ruangan masjid. Manajemen bidang *Ri'ayah* yaitu mengatur dan mengelola strategi untuk menarik minat para jamaah dengan pelayanan yang mendukung akan kenyamanan para jamaah.
2. Faktor penghambat manajemen masjid Agung Baiturrahman yang memungkinkan kurang eksisnya kegiatan di masjid Agung Baiturrahman yaitu antara lain :
  - a. Kurang antusias sumber daya manusia dalam bergerak mengembangkan ide-ide inovatifnya untuk membangun kemakmuran kemaslahatan masjid.
  - b. Kurang Kerja Sama Dalam Pembinaan TPQ.
  - c. Kurangnya Strategi Perpustakaan.
  - d. Kurangnya Pendanaan.

Masjid Agung Baiturrahman Dompus dalam manajemen peningkatan kualitas kegiatan keagamaan berpengaruh pada peningkatan internal maupun eksternal. Dalam hal ini, artinya peningkatan internal ialah meningkat dalam segi kualitas (pemahaman dan pengalaman ibadah), sedangkan peningkatan eksternal ialah meningkat dalam segi kuantitas (jumlah jamaah yang semakin meningkat). Hal ini terlaksana dengan ditunjangnya manajemen yang baik dan kinerja sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

## B. Saran

Dari uraian kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang dibutuhkan agar kedepannya sesuatu yang dilakukan menjadi lebih baik. Adapun saran yang peneliti sampaikan, yaitu :

1. Kepada pemerintah Dompu, agar bisa memberikan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan dan keperluan untuk segala kegiatan memakmurkan masjid yang memandai.
2. Pengurus masjid. Diharapkan semoga kedepannya tetap istiqomah, akur dan selalu menanamkan dan mengedepankan sifat kerja sama dalam menjalankan program-program masjid. Menumbuhkan inisiatif dan mau bergerak dalam bersinergis untuk melakukan perbaikan-perbaikan kemaslahatan masjid bersama.
3. Jamaah masjid. Diharapkan untuk selalu mendukung dan mensupport segala program dan kegiatan-kegiatan yang berjalan di masjid Agung Baiturrahman serta mensukseskannya.
4. Masyarakat umum. Semoga sistem penerapan manajemen masjid yang ada di masjid Agung Baiturrahman bisa dimanfaatkan dan menjadi pandangan untuk diaplikasikan pada masjid-masjid disekitarnya.
5. Bagi peneliti. Semoga kedepannya bisa menghasilkan karya yang lebih baik lagi, yang tentunya bermanfaat baik diri pribadi, bagi mahasiswa/i sebagai acuan referensi yang akan datang dan bagi masyarakat umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamzah Haz, “Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto, Kec. Gadingrejo, Kab. Pringsewu,”. *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2019.
- Andy Dermawan, “Membangun Profesionalisme Manajemen Dakwah”, *Jurnal Manajemen dakwah*. Vol. 4, No. 1, 2018.
- BKM Masjid Agung Baiturrahman, *Selayang Pandang Masjid Agung Baiturrahman Dompu*. Dompu, 2021.
- B. Sandjaja, MPSH., dkk., *Panduna Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2006.
- Budiyono, *Pengaturan Kebebasan Beragama dan Berkepercayaan*. Bandar Lampung: Justice Publisher, 2014.
- Chilod Narbuka, dkk., *Metodelogi penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Djam’an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- George R. Terry, *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta, PT Bumi Aksara, 2000.
- H. Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*. Bandung: Angkasa, 2010.
- H.B.Siswanto, *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.
- HR. Ibnu Hibban, No. 2041
- Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen, Tinjauan Filosofis Dan Praktis*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Melati, “Strategi REMMIKA (Remaja Masjid Markaz Islamy Kampar) Dalam Meningkatkan Kegiatan Dakwah.” *Skripsi*, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2021.
- Mohammad Ismail Wisuda, “Analisis Kolaborasi Organisasi Kemahasiswaan Dilingkungan Universitas Maritim Raja Ali Haji.” *Skripsi*, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang, 2017.
- Moh. E. Ayub, dkk., *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insasi Press, 1996.

Nurhayati, dkk., “Implementasi Manajemen Riayah dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah”, *Tandbir: Jurnal Manajemen Dakwah*. Vol. 3, No. 2, 2018.

Observasi, Keanggotaan Bidang Imarah, Pada Tanggal 27 Juni 2021

Observasi, Ketua Bidang *Ri'ayah*, Pada Tanggal 25 Juni 2021

Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.

QS. Al-Ankabut [29]:45, *Al-Qur'an dan Terjemahan (Dilengkapi Tajwid Warna)*, Jakarta: Sahifa, 2014.

Reski Yohanda, “Mtode Studi Kasus:Upaya-upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru”, *Jurna Kordinat*. Vol. XIX, No. 1 Tahun 2020.

Romlan, *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandar Lampung: Buku Daras, 2016.

Samuel Batlajery, “Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintah Kampung Tambat Kabupaten Merauke” *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*. Vol. VII, No. 2, Oktober 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Tim Dosen Admistrasi Pendidikan Universitas, *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Yogie Rizmantando, “Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Al-Muslimin Pahoma Bandar Lampung.” *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2021.

Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika, 2009.

Nanang Arianto, *Manajemen Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah*, dalam <https://jurnal.stain.madina.ac.id>, diakses tanggal 2 Februari 2022, pukul 08:25

“Teori Manajemen: Definisi dan Terapan Di Organisasi”.<https://id.hrnote.asia>, Di Akses Pada Tanggal 1 Januari 2021, Jam 20:31.

Abdul Farid, *Wawancara*, Dompu, 25 Februari 2022

Abdul Munawar, *Wawancara*, Dompu, 14 Februari 2022

H. Moh. Nasuhi, *Wawancara*, Dompu, 14 Februari 2022

Imamul Arif, *Wawancara*, Dompu, 23 Februari 2022

Imamul Arif, *Wawancara*, Dompu, 28 Februari 2022

Imamul Arif, *Wawancara*, Dompu, 3 Maret 2022

Imamul Arif, *Wawancara*, Dompu, 7 Maret 2022

Iwan Setiawan, *Wawancara*, Dompu, 15 Februari 2022

Iwan Setiawan dan Imamul Arif, *Wawancara*, Dompu, 23 Februari 2022

Iwan setiawan, *Wawancara*, Dompu, 23 Februari 2022

Indryani Komalasari, *Wawancara*, Dompu, 24 Februari 2022

Sri Wahyuniansyah, *Wawancara*, Dompu, 22 Februari 2022



Perpustakaan UIN Mataram



## LAMPIRAN DOKUMENTASI



Lampiran 1. Wawancara dengan Sekretaris Masjid Agung Baiturrahman



Lampiran 2. Wawancara dengan Ketua Bidang *Imarah*



Lampiran 3. Wawancara dengan Keanggotaan Bidang *Imarah*



Lampiran 4. Wawancara dengan Keanggotaan Bidang *Imarah* dan Ketua Bidang *Ri'ayah*



Lampiran 5. Wawancara dengan Guru Ngaji



Lampiran 6. Wawancara dengan Guru Ngaji



Lampiran 7. Kegiatan TPQ



Lampiran 8. Kegiatan TPQ



Lampiran 9. Kegiatan TPQ



Lampiran 10. Kegiatan TPQ



Lampiran 11. Kegiatan TPQ



Lampiran 12. Kegiatan TPQ



Lampiran 13. Kegiatan Pelatihan Festival Anak Sholeh



Lampiran 14. Kegiatan Rapat Kepengurusan



Lampiran 15. Kegiatan Kajian Ilmu Keagamaan (Kajian Malam)



Lampiran 16. Kegiatan Kajian Ilmu Keagamaan (Kajian Malam)



Lampiran 17. Kegiatan Pembinaan Guru Ngaji



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Nurjanah  
Tempat Tanggal Lahir : Soriutu, 11 Oktober 1998  
Alamat Rumah : Desa Soriutu, Dusun Soriutu, RT 001 RW 001, Kecamatan Manggelewa, Kabupaten Dompu, NTB, Jl. Lintas Sumbawa.  
Nama Ayah : Dahlan  
Nama Ibu : Hafsah

### B. Riwayat Pendidikan

1. SDN No 7 Manggelewa, Tahun Lulus 2011
2. SMPN 1 Manggelewa, Tahun Lulus 2014
3. SMAN 1 Manggelewa, Tahun Lulus 2017

### C. Pengalaman Organisasi

1. PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Angkatan 2018
2. IMAM-Mataram (Ikatan Mahasiswa Anak Manggelewa-Mataram) Angkatan 2018
3. IMBD (Ikatan Mahasiswa Bima Dompu) Angkatan 2018

Mataram, 18 April 2022



Nurjanah

Perpustakaan UIN Mataram